

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI MELALUI
MODEL INVESTIGASI KELOMPOK DENGAN MEDIA BERITA DALAM SURAT
KABAR PADA SISWA KELAS VIII MTs. MUHAMMADIYAH SYUHADA
MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makasar*

Oleh

SULFIANA
10533798615

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018/2019



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **SULFIANA** NIM: 10533798615 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2019.

- 30 Dzulhijah 1440 H
31 Agustus 2019 M
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abdul Wahid Rabbah, S.E., M.M.
 2. Ketua : Ewin Akim, M. Pd., Ph. D.
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.
 4. Penguji
 1. Prof. Dr. Hj. Johar Amir, M.Hum.
 2. Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.
 3. Dr. H. Yuddin, M.Pd.
 4. Syeikh Adiwijaya Latief, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar

Nama : Sulhama

Nim : 10513790518

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Seluruh dokumen yang diteliti telah melalui pemeriksaan persyaratannya untuk diajukan

Makassar, 04 September 2019

Ditandatangani oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum.

Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Erywin Akhik, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 954



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULFIANA
Nim : 105337986 15
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar.**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya menyusun sendiri dan tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya pada poin 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat, dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2019
Yang Membuat perjanjian

SULFIANA
NIM: 10533798615



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SULFIANA

Nim : 10533798615

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi**

**Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media
Berita dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIII
MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, september 2019

Yang Membuat Pernyataan

SULFIANA
NIM: 10533798615

MOTTO

jadikanlah Sabar dan Sholat Sebagai Penolongmu, sesungguhnya
Allah beserta Orang-orang yang sabar”
(Q.S. AL-BAQARAH : 153)

*Bakat adalah Anugerah
Cerdas adalah Kemauan
Dan Kaya adalah Usaha
Maka asalah Bakatmu dengan Kecerdasan agar Kekayaan
datang padamu*

Ketika tetesan air mata dan keringat terjatuh membasahi wajah karena perjuangan untuk orangtua
Ketahuilah takkan ada yang sia-sia terbuang karena ditiap tetesan menanti sebuah kebahagiaan

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN KARYA SEDERHANA INI TERKhusus BUAT KEDUA ORANG
TUAKU SEBAGAI TANDA BAKTI CINTA DAN KASIH SAYANGKU, KEPADA
SAUDARA-SAUDARAKU TERCINTA YANG SELALU MEMBERIKAN SUPORT,
BERKORBAN DAN SELALU MENDOAKANKU. DOA DAN KASIH SAYANG KALIAN
MENJADI PENYEMANGAT UNTUKKU DALAM MENGGAPAI CITA-CITA.
BINGKISAN SAYANG SEKALIGUS PENGHARGAAN KEPADA ORANG-ORANG
YANG MENCINTAIKU DENGAN SEGENAP HARAPAN TERBAIK DAN DOA SERTA
KEBANGGAAN MEREKA UNTUKKU SELAMANYA.

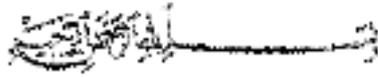
ABSTRAK

Sulfiana, 2019. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: Siti Suwadah Rimang dan Andi Syamsul Alam.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar, setelah diberi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar, (2) mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, setelah diberi pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. tahun ajaran 2018/2019, jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan satu kelas. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar, lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) Skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 54,4 dan skor rata-rata pada siklus II adalah 84,5. (2) Persentase skor hasil belajar siswa siswa pada siklus I yaitu sebesar 0% berada pada kategori sangat baik, 9,52 % berada pada kategori baik, 23,80% berada pada kategori cukup, 19,46 % berada pada kategori kurang dan 47,61% berada pada kategori sangat kurang, sedangkan persentase skor hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebesar 52,38% berada pada kategori sangat baik, 47,61% berada pada kategori baik, 0% berada pada kategori kurang dan 0% berada pada kategori sangat kurang. Dari hasil tersebut diperoleh bahwa pada siklus I dari 21 siswa yang telah mencapai ketuntasan individu sebesar 9,52 atau hanya 2 siswa yang dikategorikan tuntas, sedangkan pada Suklus II keseluruhan siswa telah mencapai ketuntasan individu sebesar 100 atau 21 semua dikategorikan tuntas. (3) Rata-rata persentase aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok pada siklus I adalah 51,1% sehingga aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi kriteria aktivitas ssiwa secara klasikal yaitu 75%, persentase aktivitas siswa pada siklus II adalah 85,3% sehingga aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksposisi siswa kelas VIII Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar.

Kata Kunci: Teks eksposisi, investigasi kelompok, berita

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Puji syukur yang tak terhingga atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan magfirah-Nya, sehingga Skripsi yang berjudul “ Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita Dalam Surat Kabar Pada Siswa Kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhadah Makassar” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw, yang telah menggulung tikar-tikar kemudaratatan dan membenteng permadani-permadani keislaman di muka bumi ini.

Berbagai rintangan dan hambatan yang penulis hadapi dalam upaya pembuatan Skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat penulis selesaikan, meskipun masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat berharap sumbangan saran serta kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan Skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih terhadap kedua orang tua saya Sudding dan Tang yang telah berjuang,, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan

membiyai proses perkuliahan penulis sampai saat ini. Demikian pula, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang tak henti-hentinya memberikan motivasi selama ini. Kepada Ibu Dr. Siti Suwadah Rimang, M.Hum. dan Bapak Andi Syamsul Alam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan Skripsi.

Terima kasih pula penulis ucapkan kepada teman dan sahabat-sahabatku kelas C, serta rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2015, atas segala kebersamaan yang selalu menemaniku dengan canda tawanya, motivasi, saran dan bantuannya kepada penulis yang telah mengukir kasih dalam langkah pendidikan.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis, bernilai ibadah di sisi Allah Swt. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. *Amin.*

Akhirul qalam wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, Juli 2019

Sulfiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KARTU KONTROL PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR/BAGAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4

D. Manfaat Penelitian	5
-----------------------------	---

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka	7
1. Penelitian Yang relevan	7
2. Keterampilan Menulis.....	11
3. Hakikat Menulis.....	11
4. Manfaat Menulis	13
5. Hakikat Teks	15
6. Teks Eksposisi	16
7. Hakikat Teks Eksposisi.....	17
8. Struktur Teks Eksposisi.....	19
9. Kaidah Unsur Kebahasaan dalam Penulisan Teks Eksposisi.....	22
10. Penilaian Menulis Teks Eksposisi.....	36
11. Model Investigasi Kelompok.....	38
12. Langkah- Langkah Model Investigasi Kelompok.....	39
13. Kelebihan dan Kekurangan Model Investigasi Kelompok.....	42
14. Media Berita Dalam Surat Kabar	43

15. Hakikat Media Pembelajaran.....	43
16. Manfaat Media Pembelajaran.....	44
17. Hakikat Media Berita.....	47
18. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar.....	49
B. Kerangka Pikir.....	51
C. Hipotesis Penelitian.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	55
B. Lokasi, dan Waktu Penelitian.....	58
C. Subjek Penelitian.....	58
D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas.....	60
E. Variabel Penelitian.....	65
F. Instrumen Penelitian.....	67
G. Teknik Pengumpulan Data.....	69
H. Teknik Analisis Data.....	70
I. Indikator Keberhasilan.....	72

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....72

B. Pembahasan.....94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

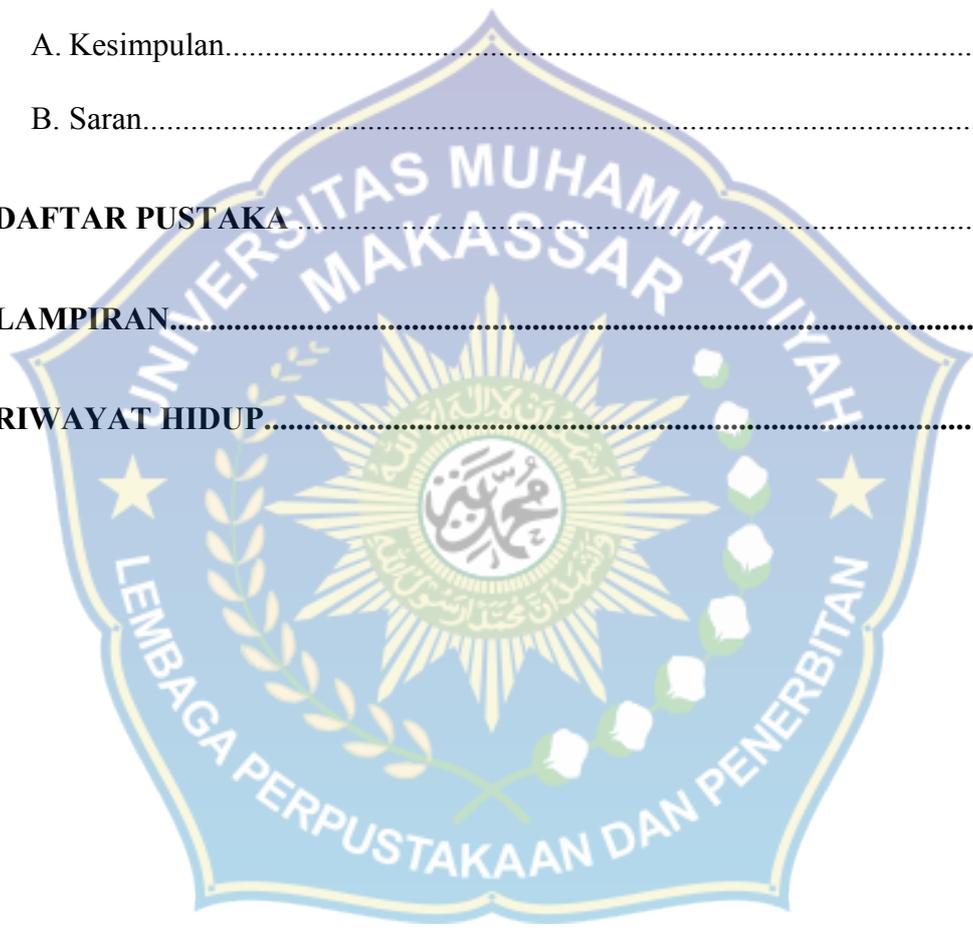
A. Kesimpulan.....97

B. Saran.....98

DAFTAR PUSTAKA.....100

LAMPIRAN.....

RIWAYAT HIDUP.....



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penilaian Tes Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi.....	36
Tabel 2.2 Penilaian Tes Keterampilan Mmenulis Teks Eksposisi.....	37
Tabel 2.3 Langkah-Langkah Model Investigasi Kelompok.....	37
Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	68
Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	69
Tabel 3.3 Tingkat Kemampuan menulis teks eksposisi.....	71
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus.....	79
Tabel 4.2. Nilai Teks Siklus I Menggunakan Model Investigasi Kelompok.....	82
Tabel 4.3 Skor Statistik Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Investigasi kelompok pada Siklus I.....	82
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus I.....	83
Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus I.....	84
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II.....	89
Tabel 4.7 Nilai Teks Siklus II Menggunakan Model Investigasi Kelompok.....	91
Tabel 4.8 Skor Statistik Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Investigasi kelompok pada Siklus II.....	92
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus II.....	93

Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model
Investigasi Kelompok Siklus II.....94



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Struktur Teks Eksposisi.....	19
Bagan 2.2 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar.....	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk kebutuhan penting bagi manusia karena pendidikan dapat memotivas diri kita untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan dapat ditempuh melalui formal dan nonformal. Pendidikan formal seperti sekolah dan universitas, sedangkan pendidikan nonformal seperti keterampilan atau keahlian dalam bidang tertentu. Baik pendidikan formal maupun nonformal, di dalamnya mempunyai kesamaan, yaitu terdapat suatu kegiatan yang dinamakan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidikan untuk membelajarkan siswa yang belajar (Tim Pengembang KDP Kurikulum dan Pembelajaran, 2011: 128). Kurikulum 13 merupakan kurikulum yang dikembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yakni: “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dan bertanggung jawab” Sani, (2013: 45).

Pada proses pembelajaran yang sesuai Kurikulum 13, komponen-komponen pembelajaran diintegrasikan melalui pendekatan saintifik yang terdiri dari aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Untuk mengimplementasikan pembelajaran ilmiah tersebut, pendidik perlu memilih sumber belajar, media pembelajaran dan

strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 13 cenderung berbasis teks. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena menulis merupakan aktivitas komunikasi penyampaian informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan tulisan sebagai mediana Taringan, (2008:4).

Menulis dapat membuat peserta didik terbiasa menyusun tulisan berupa kata-kata yang membentuk kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf yang sistematis, logis, dan efektif melalui latihan-latihan penulisan paragraf dalam karangan. Selain itu, peserta didik juga dikenalkan dengan tata cara menulis yang sesuai aturan, dan disesuaikan dengan situasi maupun kondisi untuk siapa, dalam hal apa, dan dimana. Dengan demikian, penulis terbiasa mengekspresikan dirinyadan pengetahuannya dengan bahasa yang meyakinkan secara spontan. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikuasai peserta didik setelah ia menguasai ketiga keterampilan tersebut. Keterampilan menulis menuntut penguasaan pesertadidik terhadap unsur kebahasaan dan unsur-unsur diluar kebahasaan yang akan menjadi isi karangan yang ditulis. Selain itu, keterampilan menulis juga memerlukan metode tertentu dan latihan yang terus menerus supaya peserta didik semakin terampil menulis. Keberhasilan proses pembelajaran disekolah banyak

ditentukan oleh kemampuan menulis peserta didik, salah satunya kemampuan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti yang dilakukan di kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar, keterampilan siswa untuk menulis masih terbatas, terlebih lagi untuk menulis teks eksposisi. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian nilai rata-rata kelas yang seharusnya mencapai Kriteria Ketuntasan. Minimal (KKM) 75 atau pada nilai konversi sesuai kurikulum 2013 yaitu 2,66 hanya tercapai nilai rata-rata 67,5 pada tes keterampilan. Selain nilai, pencapaian indikator juga belum maksimal. Indikator pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru ternyata belum semua tercapai dengan baik. Indikator dalam menulis teks eksposisi tersebut adalah (1) kompetensi pengetahuan menulis teks eksposisi yang meliputi unsur dan kaidah penulisan teks eksposisi, (2) perilaku yang meliputi sikap religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri, dan (3) kompetensi keterampilan menulis teks eksposisi.

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul sebagai akibat dari rendahnya kompetensi keterampilan menulis siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru yang masih menggunakan metode ceramah dan penugasan. Selain itu pemberian contoh yang konkret juga masih jarang guru lakukan saat pembelajaran. Guru lebih

menekankan pada teori yang harus dikuasai oleh siswa daripada melakukan praktik untuk memperdalam pemahaman siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka akan dilakukan penelitian peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar?
3. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar, setelah diberi

pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.
3. Hasil pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan hasilnya dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bahasa Indonesia, khususnya bagi metodologi pengajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama penerapan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis teks eksposisi.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terhadap guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada umumnya dan bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar pada khususnya.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengelola pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sesuai kurikulum 2013 agar lebih maju dan bermutu karena melalui pembelajaran melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar, siswa lebih mudah dalam menulis teks eksposisi.

- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini juga diharapkan dapat mempermudah siswa dalam menemukan ide-ide secara tepat untuk dituangkan dalam bentuk teks eksposisi, serta merangsang imajinasi para siswa untuk menuangkan gagasan secara tertulis.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan memberi arah kinerja pimpinan dalam memfasilitasi guru dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai kurikulum 2013, memberi arahan kepada guru agar terampil dalam pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks eksposisi, dan memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan keterampilan dan kreativitas dalam pembelajaran.
- d. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca agar lebih luas, terutama dalam penggunaan model investigasi kelompok dan media berita dalam surat kabar. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan penambah semangat dan wawasan dalam karya penelitian, serta dapat menjadi masukan baru pada penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Berikut disajikan hasil penelitian atau penelitian yang relevan yang membahas topik tentang peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dengan penggunaan model, metode, teknik, dan media dalam pembelajaran di antaranya adalah sebagai berikut:

Puspitosari (2008), dalam penelitiannya yang berjudul *Pemanfaatan Metode Group Investigation Bermedia Film Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008* mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *group investigation* bermedia film dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitiannya yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 57,07 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 69,27. Dengan demikian, penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,2 atau 21,38 %. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan metode *group investigation* bermedia film dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Selain itu juga terdapat perubahan tingkah laku siswa dalam menulis eksposisi yaitu siswa

menjadi aktif, antusias, berani bertanya, dan percaya diri saat presentasi. Persamaan penelitian Puspitosari (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, instrumen, analisis data, dan metode. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, dan analisis data meliputi analisis data pengamatan jurnal dan tes analisis data pengamatan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan untuk analisis data tes secara deskriptif persentase dan metode yang digunakan yaitu metode *group investigation*. Perbedaan penelitian Puspitosari (2008) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, variabel penelitian dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Puspitosari (2008) yaitu apakah metode *group investigation* bermedia film mampu meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008 setelah proses belajar mengajar berlangsung. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi, penyajian metode *group investigation* dan variabel penyajian media film. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA.

Indiarti (2009) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas X-F SMA N 1 Gubug Tahun Ajaran 2008/2009

mengkaji pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan eksposisi siswa. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil penelitiannya yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Pada prasiklus nilai rata-ratanya 41,45. Kemudian pada siklus I nilai rata-ratanya yaitu 57,95 dan pada siklus II nilai rata-ratanya 80,33. Dengan demikian, penelitian pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 22,38. Hasil tersebut membuktikan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi menggunakan teknik menulis objek langsung media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Selain itu juga terdapat perubahan tingkah laku siswa dalam menulis eksposisi yaitu siswa menjadi lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Persamaan penelitian Indiarti (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada desain penelitian, subjek penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama penelitian tindakan kelas, subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA, instrumen yang digunakan berupa tes dan nontes, dan analisis data meliputi analisis data ^{pengamatan} jurnal dan tes analisis data pengamatan jurnal melalui deskriptif kualitatif, sedangkan untuk analisis data tes secara deskriptif persentase. Perbedaan penelitian Indiarti (2009) dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak dari segi pemilihan masalah yang dikaji, tujuan penelitian, dan variabel penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Indiarti (2009) yaitu apakah media gambar seri mampu meningkatkan

keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X-F SMA N 1 Gubug. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa kelas X-F SMA N 1 Gubug setelah proses belajar mengajar berlangsung. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi dan variabel penyajian gambar seri.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti keterampilan menulis teks eksposisi. Jenis penelitian tersebut sama-sama bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Selain itu, model yang digunakan dalam penelitian sama dengan penelitian yang digunakan peneliti yaitu melalui model investigasi kelompok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah subjek penelitian dan hal yang dikaji. Penelitian mengambil subjek dengan tingkat pendidikan kelas XI SMA, sedangkan peneliti mengambil subjek tingkat pendidikan kelas VIII SMP/MTS. Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah peningkatan keterampilan menulis dengan metode pembelajaran, sedangkan hal yang dikaji oleh peneliti adalah peningkatan keterampilan menulis dengan model dan media pembelajaran.

Penelitian-penelitian yang dilakukan di atas telah memberikan masukan kepada peneliti. Penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi serta mengembangkan penelitian-penelitian tersebut dan merupakan tindak lanjut dari penelitian-penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan membahas tentang keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar sesuai dengan kurikulum

2013. Penelitian ini dapat menjadi alternatif peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi dan memperbaiki sikap siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar.

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis ialah bagian kegiatan bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca (Marhiyanto 2008:140). Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis itu sendiri. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang sangat erat dengan keterampilan lainnya dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Berikut ini akan dipaparkan mengenai hakikat menulis dan manfaat menulis.

3. Hakikat Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Orang yang melakukan coret mencoret di tembok itu juga bisa dikatakan dia sedang menulis, dengan atau tanpa maksud dan perangkat tertentu. Namun demikian, Widyamartaya dan Sudiati (1990:77) menyatakan bahwa menulis adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Dapat dikatakan bahwa menulis adalah proses pemingkisan gagasan oleh seseorang kepada orang lain.

Menulis arti pertamanya adalah membuat huruf, angka, nama, dan sesuatu tanda kebahasaan apa pun dengan sesuatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Kini dalam pengertian yang luas, menulis merupakan

segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami (Gie 2002:3).

Menurut Tarigan (2008:22), menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Konsep tersebut memaparkan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan lambang-lambang grafik sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh lambang-lambang tersebut. Dengan kata lain, menulis merupakan proses kreatif melahirkan pikiran atau perasaan menjadi tulisan dengan menggunakan bahasa yang dipahami, sehingga orang lain dapat memahami maksud tulisan.

Sutarno (2008:118) menyatakan bahwa menulis pada dasarnya adalah salah satu bentuk komunikasi antara penulis dengan orang lain (pembaca). Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan (*messages*) melalui media tulis. Pesan yang dimaksudkan di dalam sebuah tulisan dapat diartikan sebagai nilai, norma, dan wacana.

Subana dan Sunarti (2011:231) mengatakan bahwa menulis atau mengarang merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis.

Menulis atau mengarang boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar bila dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lainnya.

Menulis adalah aktivitas manusia dalam kehidupan berbahasa. Menulis merupakan salah satu keterampilan dari empat keterampilan berbahasa setelah membaca. Keterampilan menulis dimulai dari paragraf, karangan, petunjuk sesuatu, tajuk rencana, buku harian, resensi, karya ilmiah sederhana, menyusun alinea, laporan, esai proposal, daftar pustaka, memorandum, pengumuman, menulis kreatif, dan surat menyurat (Setyaningrum 2013:53).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam hal pengungkapan pikiran, perasaan, ide maupun gagasan ke dalam bahasa tulis atau tulisan kepada orang lain atau pembaca.

4. Manfaat Menulis

Pada dasarnya, manfaat utama tulisan adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis, menikmati dan merasakan hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah, dan juga menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan pikiran-pikiran. Tidak jarang seseorang menemui apa yang sebenarnya dirasakan dan pikirkan mengenai orang-orang, gagasan29 gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian hanya dalam proses menulis yang aktual.

Dalam buku *The Power of Creative Writing* (1981), Percy (dalam Nurudin 2010:19) pernah mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

a. Sarana Untuk Mengungkapkan Diri (*A Tool For Self Expression*)

Yang dimaksud dengan sarana untuk mengungkapkan diri di sini adalah bahwa dengan menulis, kita dapat mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan, dan lain-lain). Jadi menulis dapat dijadikan alat untuk menyalurkan *uneg-uneg* (perasaan hati). Bisa jadi perasaan seseorang tersebut tidak mampu atau tidak bisa diungkapkan dalam lisan, maka menulis menjadi salah satu sarannya.

b. Sarana Untuk Pemahaman (*A Tool For Understanding*). Menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otak. Menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak seseorang. Dengan kata lain, menulis untuk pemahaman. Aktivitas membaca disertai dengan menuliskannya akan mendatangkan kemanfaatan yang lebih besar.

Dari beberapa manfaat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menulis seseorang dapat mengekspresikan diri baik dari segi gagasan maupun perasaan yang tengah dirasakan. Seiring bertambahnya kualitas seseorang dalam menulis, khususnya pemahaman dan penguasaan tentang suatu hal, maka akan meningkat pula kepercayaan diri dalam menulis. Kegiatan menulis tidak hanya berguna bagi seseorang yang menulisnya, tetapi bagi orang lain juga yang membacanya.

5. Hakikat Teks

Istilah teks sebenarnya berasal dari kata *text* yang berarti ‘_tenunan’. Teks dalam filologi diartikan sebagai ‘_tenunan kata-kata’, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Dalam teori bahasa, apa yang dinamakan teks tak lebih dari himpunan huruf yang membentuk kata dan kalimat yang dirangkai dengan sistem tanda yang disepakati oleh masyarakat, sehingga dapat dipahami maknanya (Sobur 2004:54). Teks dalam pengertian umum adalah dunia semesta ini, bukan hanya teks tertulis atau teks lisan. Adat istiadat, kebudayaan, film, drama secara pengertian umum adalah teks (Rati dalam Sobur 2004:53-54).

Barthes (dalam Sobur 2004:52), teks adalah sebuah objek kenikmatan, sebagaimana diproklamasikannya dalam buku *Sade/ Fourier/ Loyola: “The text is an object of pleasure.* (Teks adalah objek kenikmatan)”. Riceour (dalam Sobur 2004:53) mengajukan suatu definisi yang mengatakan bahwa teks adalah wacana (berarti lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk tulisan.

Hal tersebut sejalan dengan Hidayat (dalam Sobur 2004:53) yang menjelaskan bahwa teks adalah fiksasi atau pelebagaan sebuah peristiwa wacana lisan dalam bentuk tulisan. Dalam definisi tersebut secara implisit sebenarnya telah diperlihatkan adanya hubungan antara tulisan dengan teks. Apabila tulisan adalah bahasa lisan yang diafiksasikan (ke dalam bentuk tulisan), maka teks adalah wacana (lisan) yang diafiksasikan ke dalam bentuk teks. Teks juga bisa diartikan sebagai seperangkat tanda yang ditransmisikan

dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui medium tertentu dan dengan kode-kode tertentu (Budiman dalam Sobur 2004:53).

Banyak orang mempertukarkan istilah teks dan wacana. Sebenarnya istilah teks lebih dekat pemaknaannya dengan bahasa tulis, dan wacana pada bahasa lisan (Oetomo dalam Mulyana 2005:9). Teks adalah esensi wujud bahasa. Dengan kata lain, teks direalisasi (diucapkan) dalam bentuk wacana. Mengenai hal ini, Dijk (dalam Mulyana 2005:9) mengatakan bahwa teks lebih bersifat konseptual. Dari sinilah kemudian berkembang pemahaman mengenai teks lisan dan teks tulis, istilah-istilah yang sama persis dengan wacana lisan dan wacana tulis.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan lingual yang memiliki isi dan tata organisasi tertentu, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan atau makna secara kontekstual.

6. Teks Eksposisi

Eksposisi merupakan teks yang memaparkan suatu fakta atau kejadian tertentu yang berisi paparan pikiran atau pendapat dengan harapan dapat memperluas wawasan atau pengetahuan dan pandangan orang lain. Bentuk teks ini biasa dipakai untuk memaparkan terjadinya suatu peristiwa, cara membuat sesuatu, cara menggunakan sesuatu, cara kerja sebuah mesin, cara mengonsumsi obat-obatan, dan sebagainya. Berikut ini akan dipaparkan

hakikat teks eksposisi, struktur teks eksposisi, kaidah unsur kebahasaan dalam penulisan teks eksposisi, dan penilaian menulis teks eksposisi.

7. Hakikat Teks Eksposisi

Ditinjau dari asal katanya, eksposisi berarti membuka dan memulai.

Bahkan ada yang mengatakan *exposition means explanation* (eksposisi adalah penjelasan). Ini berarti tulisan eksposisi berusaha untuk memberitahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu. Masalah yang biasanya dieksposisikan adalah informasi. Adapun contoh-contohnya bisa kita lihat dalam surat kabar.

Enre (1988:145) menjelaskan bahwa eksposisi atau disebut juga pemaparan adalah bentuk teks yang menjelaskan suatu subjek. Bentuk ini bisa dipakai jika seseorang ingin menjelaskan hakikat sesuatu, bagaimana ia bekerja, bagaimana unsur-unsur saling berhubungan satu dengan yang lain, dan bagaimana hubungannya dengan sesuatu yang lain. Tujuannya tidak lebih dari menjelaskan hal-hal seperti di atas. Petunjuk melakukan sesuatu atau bagaimana caranya pergi ke suatu daerah, termasuk pula sebagai eksposisi sederhana.

Eksposisi berusaha mengenalkan sesuatu dengan jalan memberi informasi, maka mungkin saja bentuk teks inilah yang sering dipakai, baik secara murni maupun berkombinasi dengan bentuk teks yang lain. Bentuk eksposisi yang paling mendasar adalah *definisi* dan *analisis*. Eksposisi (paparan) merupakan pemaparan pikiran atau pendapat seorang penulis, tanpa berkehendak mempengaruhi pandangan pembaca. Dengan cara in,

pembacanya akan lebih luas wawasannya. Pada umumnya, bentuk tulisan eksposisi terdapat di dalam majalah dan surat kabar (Wibowo 2001:59).

Mulyana (2005:49) mengatakan bahwa wacana eksposisi adalah wacana yang bersifat menjelaskan sesuatu secara informatif. Bahasa yang digunakan cenderung denotatif dan rasional. Termasuk dalam wacana ini adalah ceramah ilmiah, artikel di media massa. Lebih jelas Nurudin (2010:67), mengatakan bahwa seseorang yang menulis eksposisi berusaha memberitahukan kepada pembacanya agar pembaca semakin luas pengetahuannya tentang sesuatu hal. Meskipun memberitahu, penelitian eksposisi bukan sebuah tulisan yang menggurui, tetapi peneliti hanya sekedar memaparkan suatu opini dari suatu kejadian yang ada. Peneliti memberikan suatu perspektif (cara pandang) lain tentang informasi yang dikemukakannya. Tak jarang peneliti memberikan sebuah pendapat dan sikap apa yang layak dilakukan melihat fakta-fakta yang ada. Umumnya bisa ditemukan dalam surat kabar, majalah, buku, dan mayoritas tulisan komunikasi.

Marhiyanto (2008:141) menyatakan bahwa eksposisi merupakan tulisan berbentuk paparan tetapi dilengkapi dengan data-data kesaksian seperti gambar, grafik, foto-foto dengan tujuan memperjelas informasi yang disampaikan. Tulisan eksposisi bertujuan member informasi kepada pembaca tentang suatu masalah.

Eksposisi adalah karangan yang berisi penjelasan tentang suatu topik dengan tujuan memberi informasi tanpa harus menyimpulkan (Setyaningrum 2013:57). Pendapat ini didukung oleh Riza (2014:26) yang menegaskan

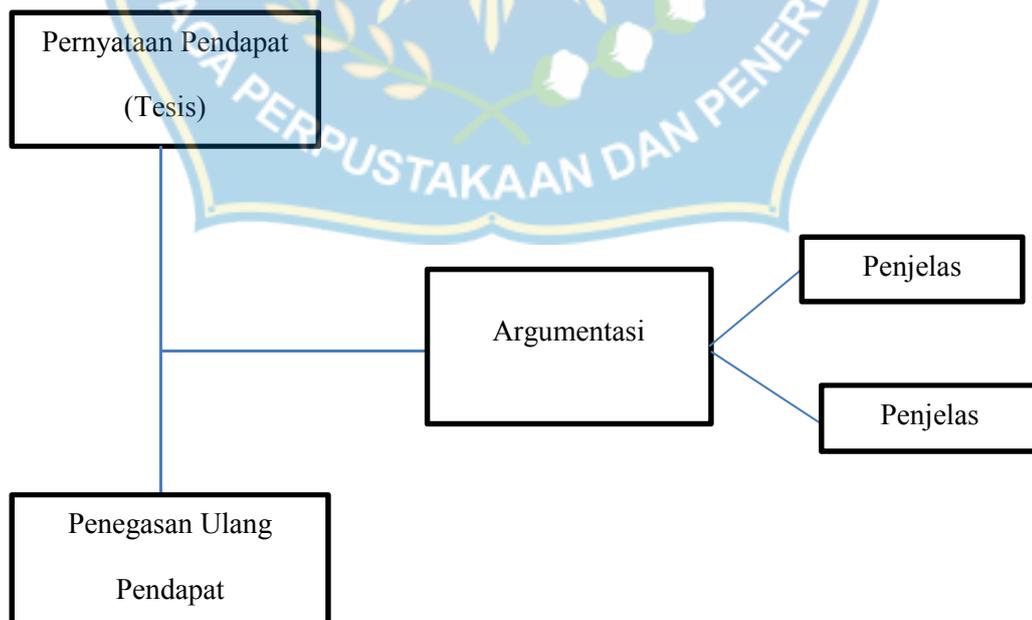
beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksposisi yaitu data-data faktual dan analisis atau alasan yang bersifat objektif. Data yang disampaikan, sekadar menginformasikan tanpa mempengaruhi pembaca dan bertujuan untuk menambah pengetahuan.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksposisi merupakan bentuk wacana yang tujuan utamanya adalah memberi informasi kepada para pembaca dengan sejelas-jelasnya.

8. Struktur Teks Eksposisi

Dalam buku ajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan kurikulum 2013, memaparkan bahwa struktur teks eksposisi terdiri atas tiga bagian, yaitu 1) pernyataan pendapat (Tesis), 2) argumentasi, dan 3) penegasan ulang pendapat.

Bagan 2.1 Struktur Teks Eksposisi



Sumber: KEMENDIKBUD (2013:84)

a. Pernyataan Pendapat (Tesis)

Bila dilihat dari masalah analisa kalimat, Keraf (1994:116-117) menegaskan bahwa gagasan sentral dari tesis adalah subjek, predikat, dan kalau ada objek kalimat tadi. Sebaliknya kalau dilihat dari sudut unsur-unsur pembentuk tema, maka gagasan sentral tadi harus terdiri dari topik yang akan dibahas beserta tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi. Sebab itu secara formal tesis dapat dibatasi sebagai: *tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai gagasan sentral kalimat tadi*. Keraf (2004:132-135) menyatakan bahwa untuk keperluan penyusunan sebuah kerangka karangan, diperlukan perumusan tema yang berbentuk kalimat. Perumusan singkat yang mengandung tema dasar dari sebuah karangan disebut tesis, bila ada satu gagasan sentral yang menonjol. Bila tulisan itu tidak menonjolkan suatu gagasan utama, maka dalam bentuk singkatnya dapat dinyatakan dalam sebuah penjelasan tentang apa yang ingin disampaikan. Perumusan singkat ini yang tidak menekankan tema dasarnya disebut pengungkapan maksud. Tesis biasanya berbentuk satu kalimat, entah kalimat tunggal, entah kalimat majemuk bertingkat. Sebuah tesis tidak boleh berbentuk kalimat majemuk setara, karena dengan demikian berarti ada dua gagasan sentral. Justru ini tidak diperkenalkan.

Fungsi tesis ini bagi sebuah karangan, adalah sama secara formal tesis dapat dibatasi sebagai tema yang berbentuk satu kalimat dengan topik dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi yang bertindak sebagai

gagasan sentral kalimat tadi. Seperti halnya dengan topik dan tujuan, tesis juga harus memiliki sifat-sifat terbatas, mengandung kesatuan dan ketepatan. Sebuah tesis dikatakan terbatas bila sudah ditetapkan pendekatan mana yang harus dipergunakan, bagian mana yang boleh diuraikan secara mendetail, dan bagian mana yang sama sekali tidak boleh. Demikian pula sebuah tesis yang baik harus memiliki kesatuan, yang dimaksud dengan kesatuan di sini adalah bahwa hanya terdapat satu gagasan sentral dalam tesis itu. Sebab itu, untuk pengamanan kesatuan ini, tesis itu hanya boleh mengambil bentuk kalimat tunggal atau kalimat majemuk bertingkat, bukan kalimat majemuk setara. Syarat ketiga, adalah ketepatan. Tesis harus dirumuskan dalam kata-kata yang hanya boleh mengandung satu interpretasi. Sebab itu ia harus mempergunakan kata-kata khusus dan menghindari frasa-frasa umum.

b. Argumentasi

Pada bagian ini berisi tentang fakta-fakta yang dapat mendukung pendapat prediksi penulis. Seperti kalimat topik atau kalimat utama bagi sebuah alinea.

c. Penegasan Ulang Pendapat

Bagian ini merupakan bagian akhir teks eksposisi yang berupa penguatan kembali atas pendapat yang berisi fakta-fakta dalam argumentasi. Pada bagian ini pula dapat ditambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan atau dilakukan agar pendapat atau prediksi penulis dapat terbukti.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksposisi memiliki kesinambungan secara beruntun. Jika salah satu strukturnya tidak ditulis, maka tidak akan menjadi teks eksposisi yang utuh.

9. Kaidah Unsur Kebahasaan dalam Penulisan Teks eksposisi

Menulis sebuah teks harus sesuai dengan kaidah teks yang berlaku. Setiap teks memiliki kaidah penulisan yang berbeda-beda. Kaidah tersebut juga dapat digunakan sebagai pembeda antar jenis teks. Dengan demikian, menulis eksposisi harus sesuai dengan kaidah dan struktur yang benar. Berikut akan dipaparkan kaidah penulisan teks eksposisi yang meliputi a) kelengkapan dan penguasaan isi teks, b) keruntutan dan kelengkapan struktur teks, c) kosakata, d) penggunaan kalimat, dan e) mekanik penulisan.

a. Kelengkapan dan Penguasaan Isi Teks

Pada bagian ini, penulis harus menulis fakta dan menguasai permasalahan yang dibahas, serta mengembangkan sesuai dengan struktur teks eksposisi.

b. Keruntutan dan Kelengkapan Struktur Teks

Pada bagian ini, penulis harus mengungkapkan gagasan secara jelas dan terorganisasi secara baik dalam hal kohesi dan koherensi antar paragraf. Kohesi dan koherensi adalah dua unsur yang menyebabkan sekelompok kalimat membentuk kesatuan makna.

1. Kohesi

Merujuk pada keterkaitan antarproposisi yang secara eksplisit diungkapkan oleh kalimat-kalimat yang digunakan (Alwi, dkk 2003:41).

Menurut Mulyana (2005:26), kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara structural membentuk ikatan sintaktikal. Moeliono (dalam Mulyana 2005:26) menyatakan bahwa kohesi terbagi dalam dua aspek, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal antara lain adalah referensi (penunjukan), substitusi (penggantian), ellipsis (penghilangan/ pelesapan), konjungsi (kata hubung), sedangkan yang termasuk kohesi leksikal adalah sinonim(persamaan), repetisi (pengulangan), kolokasi(sanding kata).

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kohesi adalah keserasian hubungan antar unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam teks. Kohesi mengacu pada aspek bentuk atau aspek formal bahasa. Kohesi atau keterpaduan bentuk berkaitan dengan penggunaan kata-katanya.

2. Koherensi

Koherensi ialah kepaduan atau kekompakan hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf. Paragraf yang koheren menunjukkan bahwa kalimat-kalimat pembentuknya berkaitan secara padu. Kepaduan itu dapat memudahkan

pembaca mengikuti dan memahami jalan pikiran penulisnya. Sebaliknya, jika kepaduan itu tidak terpelihara secara baik, jalan pikiran itu terasa melompat-lompat sehingga sukar diikuti dan dipahami (Soedjito dan Hasan 1986:43).

Moeliono (1989:137-138) mengungkapkan bahwa perpautan atau koherensi akan membuat karangan terpadu, konsisten, dan terpahami. Perpautan itu dicapai jika ada jalinan dan peralihan yang jelas di antara kalimat yang di antara perenggan. Perpautan itu dapat dianggap perekat yang menegaskan pertalian kalimat. Ada tiga macam metode untuk mencapai pertautan; (a) kata atau frasa peralihan; (b) pengulangan kata yang penting; dan (c) pengacuan dengan kata ganti. Kata dan frasa peralihan itu misalnya, *dan, tetapi, karena, maka, meskipun, jadi, akhirnya, pertama, kedua*. Pengulangan kata yang terdapat dalam kalimat sebelumnya. Kata ganti yang mengacu ke nomina yaitu *ia, mereka, -nya; ini, itu, tadi, begitu, demikian, di atas*.

Menurut Widyamartaya (1990:26-27), koherensi ialah pertautan antara unsur-unsur yang membangun kalimat dan alinea. Tiap kata atau frase dalam kalimat harus bergayutan, ke dalam maupun ke luar. Untuk menjaga koherensi itu, penulis:

- Kritis terhadap pemakaian kata ganti dalam kalimat.
- Kritis terhadap pemakaian kata depan.

Memfaatkan kata-kata peralihan atau transisi untuk memperjelas hubungan gagasan antar kalimat dalam satu paragraf. Teun A. Van Dijk (dalam Eriyanto 2001:242-243) mengatakan bahwa koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Koherensi merupakan elemen wacana untuk melihat bagaimana seseorang secara models mengguakan wacana untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa. Koherensi ini secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Istilah koherensi mengandung makna ‘_pertalian’. Dalam konsep kewacanaan berarti pertalian makna atau isi kalimat (Tarigan dalam

c. Kosakata

Pada bagian ini, penulis harus menulis dengan pilihan kata yang sesuai dan menguasai banyak kosakata.

d. Penggunaan Kalimat

Dalam hal penggunaan kalimat, penulis harus menulis kalimat, konjungsi, pemilihan kata, penggunaan artikal, pronomina, dan preposisi secara efektif.

1. Kalimat Efektif

Kalimat tidak boleh dipahami hanya sekadar bangunan kebahasaan yang minimal terdiri atas unsur subjek dan predikat. Kalimat juga tidak cukup dipahami hanya sebagai satuan kebahasaan terkecil yang dapat digunakan untuk mengungkapkan ide atau gagasan yang utuh. Akan

tetapi, sebuah kalimat harus dapat dipahami sebagai entitas kebahasaan yang mampu menimbulkan kembali gagasan yang ada dalam diri penulis, persis sama dengan gagasan yang dimiliki oleh pembacanya.

Menurut Keraf (dalam Widyamartaya 1990:18-19), kalimat yang efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat yaitu secara tetap dapat mewakili gagasan atau perasaan pembicara atau penulis, sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis.

Bila kedua syarat ini dipenuhi maka tidak mungkin akan terjadi salah paham antara mereka yang terlibat dalam komunikasi.

Keraf (dalam Wibowo 2001:20-25) menyatakan bahwa kalimat efektif mempersoalkan bagaimana ia dapat mewakili secara tepat isi pikiran atau perasaan penulisnya; bagaimana ia dapat mewakilinya secara segar, dan sanggup menarik perhatian pembacanya terhadap apa yang dibicarakan. Kalimat yang efektif selalu berusaha agar ide pokok selalu mendapat tekanan dalam pikiran pembacanya.

Dalam Buku Paktis Bahasa Indonesia 1 (2003:91) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa DEPDIKNAS menyatakan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula.

Menurut Rahardi (2009:93), prinsip utama yang harus dikuasai oleh seseorang agar dapat mengontruksi kalimat yang efektif adalah

bahwa kalimat itu harus disusun dengan mempertimbangkan dan memperhitungkan kesepadanan bentuk atau kesepadanan strukturnya. Adapun yang dimaksud dengan prinsip kesepadanan struktur adalah adanya keseimbangan antara idea tau pikiran yang dimiliki oleh seseorang dengan bentuk kalimat atau struktur kalimat yang digunakan. Prinsip kesepadanan struktur itu di antaranya terlihat dari (1) adanya kejelasan subjek, (2) tidak adanya subjek ganda, (3) tidak adanya kesalahan dalam pemanfaatan konjungsi intrakalimat dan konjungsi antarkalimat, (4) adanya kejelasan subjek dan predikat kalimat. Kejelasan subjek dapat dijamin dari tidak ditematkannya preposisi atau kata depan di depan subjek kalimat, sedangkan kejelasan predikat dijamin dari tidak adanya ‘_yang’ di depan predikat itu.

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah ketepatan penggunaan kalimat dan ragam bahasa tertentu dalam situasi kebahasaan tertentu pula. Kalimat efektif harus sesuai dengan kaidah bahasa (memiliki unsur subjek dan predikat), singkat (tidak berbelit-belit), dan mampu menyampaikan pikiran perasaan penulisnya dengan jelas kepada pembaca. Hal yang harus diungkapkan dalam kalimat efektif, yaitu kalimat yang menimbulkan daya khayal pada pembaca, minimal mendekati apa yang dipikirkan penulis.

2. Konjungsi

Chaer (1993:110) menyatakan beberapa jenis konjungsi antara lain adalah: a) konjungsi adversative (namun, tetapi), b) konjungsi kausal (sebab, karena), c) konjungsi korelatif (apalagi, demikian juga), d) konjungsi subordinatif (meskipun, kalau), e) konjungsi temporal (sebelumnya, sesudahnya, lalu, kemudian), f) konjungsi koordinatif (dan, tetapi, atau, melainkan, sedangkan, kemudian, lalu, bahkan). Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan kebahasaan yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung antara kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan seterusnya (Tarigan dalam Mulyana 2005:29).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa konjungsi (kata hubung) adalah kata yang berfungsi menghubungkan antar satuan bahasa sehingga terjalin kepaduan.

3. Diksi atau Pilihan Kata

Menurut Ramlan, (1990:71), setiap kata memiliki makna tertentu yang berbeda dengan kata yang lain. Kendatipun ada beberapa kata yang secara sekilas nampak memiliki makna yang hampir sama, tetapi jika diteliti lebih seksama lagi akan tampaklah bahwa masing-masing kata itu memiliki perbedaan. Banyaknya kata yang mempunyai kemiripan, menuntut ketelitian sebelum menggunakannya. Pemilihan kata perlu diperhatikan ketepatan makna dan kelaziman pemakaiannya.

Menurut Wibowo (2001:26), pada dasarnya diksi atau pilihan kata bertalian erat dengan masalah ketepatan dan kesesuaian dalam memilih kata-kata. Dikatakan tepat, agar gagasan sang penulis dapat diwakili oleh kata-kata yang tepat, sehingga pengungkapan gagasan itu dianggap logis. Sedangkan dikatakan sesuai, agar pilihan kata penulis selaras dengan konteks penulisan, nilai-nilai sosial, atau sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Keraf (2006:22-23) mengungkapkan pengertian pilihan kata atau diksi jauh lebih luas dari apa yang dipantulkan oleh jalinan kata-kata itu. Istilah ini bukan saja dipergunakan untuk menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan suatu idea atau gagasan, tetapi juga meliputi persoalan fraseologi, gaya bahasa, dan ungkapan. Dalam fraseologi mencakup persoalan kata-kata dalam pengelompokan atau susunannya, atau yang menyangkut cara-cara yang khusus berbentuk ungkapan. Gaya bahasa sebagai bagian dari diksi bertalian dengan ungkapan-ungkapan yang individual atau karakteristik, atau yang memiliki nilai artistik yang tinggi. Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pemilihan kata yang sesuai dengan apa yang hendak kita ungkapkan. Diksi atau Pilihan kata mencakup pengertian kata mana yang harus dipakai untuk mencapai suatu gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata yang tepat atau menggunakan ungkapan dan gaya mana yang paling baik digunakan. Dalam suatu situasi, untuk memperoleh keindahan

guna menambah daya ekspresivitas. Ketepatan pilihan kata bertujuan agar tidak menimbulkan interpretasi yang berlainan antara penulis atau pembicara dengan pembaca atau pendengar, sedangkan kesesuaian kata bertujuan agar tidak merusak suasana.

4. Artikal

Artikal atau kata sandang ialah kata yang memiliki fungsi untuk menjadikan suatu kata menjadi kata benda. Fungsi artikal akan jelas jika kata itu berada dalam suatu kalimat. Kata-kata yang dapat dipakai sebagai artikal adalah *si, sang, para, bang, yang, nya*. Kadang dapat pula menggunakan kata-kata seperti *ini, itu, seorang, suatu, sebuah, dsb.*

5. Pronomina

Dalam Buku Praktis Bahasa Indonesia 1 (2003:104) yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa DEPDIKNAS menyebutkan bahwa Pronomina disebut juga kata ganti. Kata ganti yang dimaksud bukan mengganti tetapi mengacu pada wujud tertentu yang terdapat dalam peristiwa pertuturan. Pengacuan itu dapat bersifat di luar bahasa ataupun di dalam bahasa. Pronomina dapat dibagi atas Pronomina persona (antara lain, *saya, kamu, dan mereka*), Pronomina peunjuk (antara lain, *ini, itu, sana, dan sini*), dan Pronomina penanya (antara lain, *apa, siapa, dan mengapa*).

Pendapat lain dari Marhiyanto (2008:104-107) menjelaskan bahwa Pronomina atau kata ganti adalah kata yang bertugas menggantikan kata benda yang telah disebut atau setidaknya telah dikenal. Pronomina dibagi atas beberapa jenis, yaitu Pronomina persona (orang pertama, kedua, dan ketiga), Pronomina pemilik (-nya, -mu, mereka), Pronomina penanya (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana, barangsiapa, yang).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pronomina (kata ganti) adalah kata yang berfungsi menggantikan kata benda yang telah disebutkan sebelumnya sehingga tidak perlu menyebut berulang.

6. Preposisi

Preposisi adalah kata yang menghubungkan kata benda dengan kata lain serta sangat menentukan sifat perhubungannya (Marhiyanto 2008:113). Preposisi terdiri atas dua macam yaitu 1) preposisi asli (sejati), biasanya menggunakan kata *di*, *ke*, *dari*, dan *untuk*, 2) preposisi pinjaman, biasanya menggunakan kata antara lain *atas*, *dalam*, *dengan*, *terhadap*, dan *hingga*. Pendapat lain dikemukakan oleh Rahardi (2010:64) yang menyatakan bahwa preposisi atau kata depan lazimnya hadir di depan kata lain di dalam kalimat dan berada di depan nomina, adjektiva, dan adverbial. Preposisi dapat dibedakan menjadi bermacam-macam, ada yang sifatnya dasar, tetapi ada pula yang sifatnya turunan.

Bentuk seperti „*di*“, „*ke*“, „*dari*“, „*pada*“, dan „*demi*“ tergolong preposisi yang sifatnya dasar, sedangkan bentuk seperti „*di antara*“, „*ke dalam*“, „*di atas*“, „*di bawah*“, semuanya tergolong preposisi yang sifatnya turunan. Sering ditemukan pula bahwa preposisi itu berafiks, misalnya saja „*bersama*“, „*menurut*“, „*sekitar*“, „*melalui*“. Preposisi juga ada yang berciri korelatif, misalnya saja „*antara...dan*“, „*dari...sampai*“, „*dari...hingga*“.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa preposisi (kata depan) adalah kata yang hadir di depan nomina, adjektiva, dan adverbial sebagai penghubung kata.

E. Mekanik penulisan

Dalam hal mekanik penulisan, penulis harus menulis teks dengan memperhatikan ejaan yang benar dan tepat sesuai Ejaan yang disempurnakan (EYD) dan menggunakan tanda baca sesuai kaidah yang berlaku.

1. Ejaan

Ejaan adalah suatu keseluruhan system penulisan bunyi-bunyi bahasa yang meliputi perlambangan fonem dengan huruf (tata bunyi), ketetapan penulisan satuan-satuan bentuk kata misalnya kata dasar, kata ulang, kata majemuk, dan lain sebagainya, Ketetapan cara menulis kalimat dan bagian-bagiannya dengan menggunakan tanda baca (Marhiyanto 2008:19).

Ejaan yang dimaksud adalah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). EYD merupakan penyempurnaan dari ejaan-ejaan sebelumnya. Ciri khusus EYD adalah sebagai berikut.

- a) Perubahan huruf /j/, /dj/, /nj/, /ch/, /tj/, /sj/ pada ejaan Republik menjadi /y/, /j/, /ny/, /kh/, /c/, /sy/.
- b) Kata ulang hanya ditulis dengan satu cara yakni menggunakan tanda hubung (tidak diperkenankan menggunakan tanda angka/2/).
- c) Penulisan kata majemuk harus dipisahkan dan tidak perlu menggunakan tanda hubung.
- d) Gabungan kata yang sudah dianggap satu kata ditulis serangkai.
- e) Kata ganti *-ku*, *-mu*, *-kau*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
- f) Kata depan *di-* dan *ke-* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- g) Partikel *-pun* terpisah dari kata yang mendahuluinya, kecuali yang sudah menjadi kelompok kata.
- h) Penulisan kata *si* dan *sang* dipisahkan dari kata yang mengikutinya.
- i) Partikel *per-* yang berarti tiap-tiap dipisahkan dari kata yang mengikutinya.

2. Tanda Baca

Selain ejaan, hal yang harus diperhatikan dalam menulis teks adalah ihwal tanda baca. Tanda baca yang sering terjadi kesalahan dalam pemakaiannya adalah sebagai berikut:

Berikut akan dipaparkan berkaitan ihwal tanda baca tersebut.

1) Tanda Titik

(a) Tanda titik dipakai pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan dan seruan.

(b) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan nama orang.

(c) Tanda titik dipakai pada akhir singkatan, gelar, jabatan, pangkat, dan sapaan.

(d) Tanda titik dipakai pada singkatan kata yang sudah sangat umum. Pada singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih hanya dipakai satu tanda titik.

(e) Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar.

(f) Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu.

2) Tanda koma

(a) Tanda koma dipakai di antara unsure-unsur dalam suatu pemerincian atau pembilangan.

(b) Tanda koma dipakai untuk memisahkan antar kalimat setara lainnya yang didahului oleh kata *tetapi*, *melainkan*.

(c) Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

(d) Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antara kalimat yang terdapat pada awal kalimat. Termasuk di dalamnya, *oleh karena itu, jadi, lagipula, meskipun begitu, akan tetapi.*

3) Huruf Kapital

(a) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada awal kalimat.

(b) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam ungkapan yang berhubungan dengan nama Tuhan, nama agama, dan kitab suci; termasuk kata ganti untuk Tuhan.

(c) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsure nama, jabatan, pangkat yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

(d) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

(e) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya.

(f) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama Negara, lembaga pemerintahan, dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi kecuali kata *dan*.

10. Penilaian Menulis Teks Eksposisi

Penilaian dalam penelitian ini berfokus pada dua kompetensi, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Penilaian kompetensi pengetahuan dibuat oleh peneliti dengan menyesuaikan kompetensi dasar 3.1 yang berkaitan dengan pengetahuan. Penilaian kompetensi keterampilan menulis teks eksposisi telah ditentukan oleh KEMENDIKBUD (2014:195-197) yang tertera dalam lampiran buku ajar Bahasa Indonesia. Berikut disajikan tabel penilaian menulis teks eksposisi kompetensi pengetahuan dan keterampilan.

Tabel 2.1 Penilaian Tes Pengetahuan Menulis Teks Eksposisi

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1.	Menentukan struktur teks eksposisi		
2.	Menemukan ciri kebahasaan dalam teks eksposisi		
3.	Menentukan gagasan utama dalam teks eksposisi		
4.	Merumuskan pengertian teks eksposisi		

Tabel 2.2 Penilaian Tes Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Aspek yang di nilai	Kriteria
Isi	Sangat baik —sempurna: menguasai topik tulisan; substantif; pengembangan pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat secara lengkap; relevan dengan topik yang dibahas.
	Cukup-baik : cukup menguasai permasalahan; cukup memadai; pengembangan tesis terbatas; relevan dengan topik, tetapi kurang terperinci.
	Sedang-cukup : penguasaan permasalahan terbatas; substansi kurang; pengembangan topik tidak memadai
	Sangat kurang-kurang : tidak menguasai permasalahan; tidak ada substansi; tidak relevan; tidak layak dinilai
Struktur Teks	Sangat baik —sempurna: ekspresi lancar gagasan terungkap padat, dengan jelas; tertata dengan baik; urutanlogis (pernyataan pendapat (tesis)^argumentasi^penegasan ulang pendapat); kohesif
	Cukup-baik : kurang lancar; kurang terorganisasi, tetapi ide utama ternyatakan; pendukung terbatas; logis, tetapi tidak lengkap.
	Sedang-cukup : tidak lancar; gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan pengembangan kurang logis.
	Sangat kurang-kurang : tidak komunikatif; tidak terorganisasi; tidak layak dinilai.
Kosa Kata	Sangat baik —sempurna: penguasaan kata canggih; pilihan kata dan ungkapan efektif; menguasai pembentukan kata; penggunaan register tepat
	Cukup-baik : penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu.
	Sedang-cukup : penguasaan kata terbatas; sering terjadi kesalahan bentuk, pilihan, dan penggunaan kosakata/ungkapan; makna membingungkan atau tidak jelas.
	Sangat kurang-kurang : pengetahuan tentang kosakata, ungkapan, dan pembentukan kata rendah; tidak layak nilai.

	Sangat baik–sempurna: konstruksi kompleks dan efektif; terdapat hanya sedikit kesalahan penggunaan bahasa (urutan/ fungsi kata, artikal, pronomina, preposisi)
Kalimat	Cukup–baik: konstruksi sederhana, tetapi efektif; terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks; terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/ urutan kata, artikal, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas
	Sedang–cukup: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat tunggal/ kompleks (sering terjadi kesalahan pada kalimat negasi, urutan/fungsi kata, artikal, pronomina, kalimat fragmen, pelepasan; makna membingungkan atau kabur
	Sangat kurang–kurang: tidak menguasai tata kalimat; terdapat banyak kesalahan; tidak komunikatif; tidak layak dinilai.
Mekanik	Sangat baik–sempurna: menguasai aturan penulisan; terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf.
	Cukup–baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf, tetapi tidak mengaburkan makna.
	Sedang–cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas; makna membingungkan atau kabur.
	Sangat kurang–kurang: tidak menguasai aturan penulisan; terdapat banyak kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca; tidak layak dinilai.

11. Model Investigasi Kelompok

Model investigasi kelompok dikembangkan kali pertama oleh Thelan.

Dalam perkembangannya, model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Model ini menuntut siswa terampil berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok dengan baik.

Dalam implementasi tipe investigasi kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 siswa yang heterogen. Kelompok di sini dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topic untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih. Selanjutnya, ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas. Berikut akan dipaparkan langkah-langkah pembelajaran model investigasi kelompokserta kelebihan dan kekurangan pembelajaran model grup investigasi.

12. Langkah-Langkah Model Investigasi kelompok

Sharan, (dalam Trianto 2007:59-61) membagi langkah-langkah pelaksanaan model grup investigasi, meliputi enam fase.

Tabel 2.3 Langkah-Langkah Model Investigasi

No	Langkah-Langkah Model Investigasi Kelompok	Kegiatan Siswa
1	Memilih Topik	Siswa memilih satu topik dari beberapa topic yang disediakan oleh guru. Selanjutnya siswa dikelompokkan menjadi dua sampai enam anggota tiap kelompok sesuai dengan topik yang sama.
2	Perencanaan kooperatif	Siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas, dan tujuan khusus yang konsisten dengan subtopik yang telah dipilih pada tahap pertama.
3	Implementansi	Siswa menerapkan rencana yang telah mereka kembangkan di dalam tahap kedua. Kegiatan pembelajaran melibatkan ragam aktivitas dengan mengarahkan siswa kepada jenis-jenis sumber belajar yang berbeda baik di dalam atau di luar sekolah. Guru selalu aktif mengawasi tiap kelompok dan menawarkan bantuan bila diperlukan
4	Analisis dan sintesis	Siswa menganalisis dan mensintesis informasi yang diperoleh pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi tersebut diringkas dan disajikan dengan cara yang

		menarik sebagai bahan untuk dipresentasikan kepada seluruh kelas
5	Presentasi hasil final	Beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil penyelidikannya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas, dengan tujuan agar siswa yang lain saling terlibat satu sama lain dalam pekerjaan mereka dan memperoleh pemahaman terhadap topik yang dibahas. Presentasi dipimpin oleh guru.
6	Evaluasi	Tiap anggota kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap kontribusi kelompok terhadap kerja kelas sebagai suatu keseluruhan. Evaluasi yang dilakukan dapat berupa penilaian individu atau kelompok

Sejalan dengan hal di atas, Nurhadi, Yasin, dan Senduk (dalam Wena 2009:196) membagi tahapan pembelajaran menggunakan model grup investigasi, yaitu sebagai berikut.

a. Identifikasi topik

Setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam melakukan identifikasi terhadap topik-topik pembelajaran yang akan dibahas.

b. Perencanaan tugas belajar

Setelah topic ditetapkan, kegiatan keompok berikutnya adalah melakukan perencanaan tugas belajar. Dalam hal ini bisa saja tugastugas pembelajaran dibagi-bagi untuk setiap anggota, sesuai dengan topic yang ditetapkan.

c. Pelaksanaan kegiatan penelitian

Setelah tugas pembelajaran masing-masing anggota ditetapkan, setiap anggota mulai melakukan penelitian. Setelah masing-masing

anggota bekerja sesuai tugasnya, selanjutnya diadakan diskusi kelompok untuk menyimpulkan hasil

d. Persiapan laporan akhir

Setelah hasil penelitian dibuat, selanjutnya dilakukan penulisan laporan akhir penelitian.

e. Presentasi penelitian

Langkah berikutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil penelitiannya di forum kelas.

f. Evaluasi

Dari hasil diskusi kelas, masing-masing kelompok mengevaluasi hasil penelitiannya lagi sesuai dengan saran atau kritik yang didapat dalam forum diskusi kelas. Terakhir, setiap kelompok membuat laporan akhir yang telah diperbaiki.

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif model grup investigasi, merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang melatih para siswa berpartisipasi dalam pengembangan sistem sosial dan melalui pengalaman, secara bertahap belajar bagaimana menerapkan metode ilmiah untuk meningkatkan kualitas masyarakat. model ini merupakan bentuk pembelajaran yang mengkombinasikan dinamika proses demokrasi dengan proses inquiry akademik, melalui negosiasi siswa-

siswa belajar pengetahuan akademik dan mereka terlibat dalam pemecahan masalah sosial. dengan demikian kelas harus menjadi sebuah miniatur demokrasi yang menghadapi masalah-masalah dan melalui pemecahan masalah, memperoleh pengetahuan dan menjadi sebuah kelompok sosial yang lebih efektif. Melalui model pembelajaran kooperatif dengan metode Investigasi Kelompok suasana belajar terasa lebih efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa untuk memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat dan berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.

13. Kelebihan dan Kekurangan Model Investigasi Kelompok

Seperti model-model pembelajaran yang lain, model investigasi kelompok juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan model investigasi kelompok yaitu sebagai berikut.

- a. Kelebihan model grup investigasi, melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan, berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realitas, menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan, merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b. Kekurangan model grup investigasi, membutuhkan keaktifan anggota kelompok dalam melakukan evaluasi, peserta yang pasif akan mempengaruhi seluruh kinerja anggota yang lain, sehingga menyulitkan

mereka ketika melakukan kegiatan menulis. Dengan kerja kelompok, akan mendukung siswa yang malas untuk bergantung pada anggota kelompoknya.

14. Media Berita dalam Surat Kabar

Dalam kegiatan belajar mengajar, akan lebih efektif apabila guru menggunakan media. Media tersebut tidak harus media yang canggih, tetapi media yang lebih sederhana. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menulis teks eksposisi, peneliti memakai suatu alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat, teknik dan metode yang digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi, serta interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Berikut akan dipaparkan hakikat media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, dan hakikat media berita.

15. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara', atau 'pengantar'. Briggs (dalam Arsyad 2009:4-5) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, *slide*, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung

materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Santoso (dalam Subana 2011:287) mengemukakan bahwa medi pembelajaran adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar. Menurut Gagne (dalam Subana 2011:289), media adalah salah satu komponen dari suatu sistem penyampaian. Di dalamnya tercakup segala peralatan fisik pada komunikasi, seperti buku, modul, komputer, slide, tape recorder.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dalam proses belajar-mengajar, pesan yang disalurkan oleh media ialah isi pelajaran. Dengan perkataan lain, pesan ini dapat bersifat rumit dan mungkin juga harus dirangsang dengan cermat untuk dikomunikasikan dengan baik kepada siswa.

16. Manfaat Media Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek

lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas, dan respon yang siswa kuasai setelah pembelajaraberlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru.

Harjanto (1997:237) yang mengungkapkan bahwa dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pendidikan sebagai alat bantu mengajar, sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pengajaran.

Sadiman (dalam Harjanto 1997:245-246) mengungkapkan beberapa manfaat media pendidikan yaitu:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar.
- b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dan kenyataan.
- c. Menyajikan berbagai objek dan peristiwa lampau secara jelas.

Adapun Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad 2009:24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik (dalam Arsyad 2009:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam tahap orientasi juga akan membantu keefektifan proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas tentang manfaat media, maka dapat disimpulkan beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya, dan memungkinkan siswa belajar sendiri sesuai keterampilan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa dan memungkinkan interaksi langsung dengan guru.

17. Hakikat Media Berita

Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berita yang terdapat di surat kabar atau Koran. Berita tersebut meliputi berita yang sedang hangat diperbincangkan dalam hal politik dan ekonomi di Indonesia. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan ide dan konsepnya ke dalam teks eksposisi.

Setelah kita memahami hakikat dan manfaat penggunaan media dalam pembelajaran, selanjutnya yang lebih ditekankan dalam penelitian ini adalah penggunaan media berita dalam surat kabar. Di bawah ini akan dipaparkan yang dimaksud dengan media berita itu sendiri.

Berita berasal dari bahasa Sanskerta *Vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *Write*, arti sebenarnya adalah —adal atau —terjadi. Ada juga yang menyebut dengan —Vrittall artinya —kejadianl atau —yang telah terjadi.

Vritta dalam bahasa Indonesia kemudian menjadi —berital atau —wartal. Berikut adalah beberapa definisi tentang berita oleh para pakar.

1. Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Peristiwa atau keadaan tersebut berdasarkan fakta dan bukan rekaan atau fiksi penulisnya (Djuraid 2009:9).
2. Berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca (Bleyer dalam Barus 2010:26).
3. Assegaf (dalam Barus 2010:26) mengatakan bahwa berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, berita yang digunakan sebagai media pembelajaran adalah berita yang terdapat di surat kabar, yaitu Koran. Koran yang dipakai sebagai sumber berita adalah koran harian Suara Merdeka dan Semarang Metro. Berita tersebut meliputi berita yang sedang hangat diperbincangkan dalam hal politik dan ekonomi di Indonesia. Dengan

menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah dalam menuangkan ide dan konsepnya ke dalam teks eksposisi.

18. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar

Apersepsi perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran. Apersepsi tersebut bertujuan untuk memotivasi dan mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru sebelumnya memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan dan manfaat materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Setelah apersepsi disampaikan, selanjutnya melakukan kegiatan inti yaitu menjelaskan tentang pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Guru menjelaskan tentang pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model investigasi kelompok beserta media berita dalam surat kabar. Siswa juga dijelaskan tentang langkah-langkah dan keuntungan dari model investigasi kelompok beserta media berita dalam surat kabar. Setelah siswa memahaminya, guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar di antara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 sampai 6

siswa dengan karakteristik yang heterogen (Trianto 2007:59). Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan mempresentasikan laporannya di depan kelas.

Metode investigasi kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam model pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (group process skills). Para guru yang menggunakan metode investigasi kelompok umumnya membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 hingga 6 siswa dengan karakteristik yang heterogen. Pembagian kelompok dapat juga didasarkan atas kesenangan berteman atau kesamaan minat terhadap suatu topik tertentu. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan.

B. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis, khususnya menulis teks eksposisi yang baik memerlukan beberapa keterampilan dan pelatihan yang memadai. Hal ini berdasarkan pada alasan bahwa keterampilan menulis bukan merupakan bakat alami yang sendirinya dapat dimiliki oleh seseorang. Beberapa keterampilan dan pelatihan yang memadai itu meliputi ide, langkah-langkah penelitian, syarat-syarat penelitian, ejaan dan tanda baca, kesesuaian judul dengan isi, pilihan kata/diksi, dan kerapian tulisan.

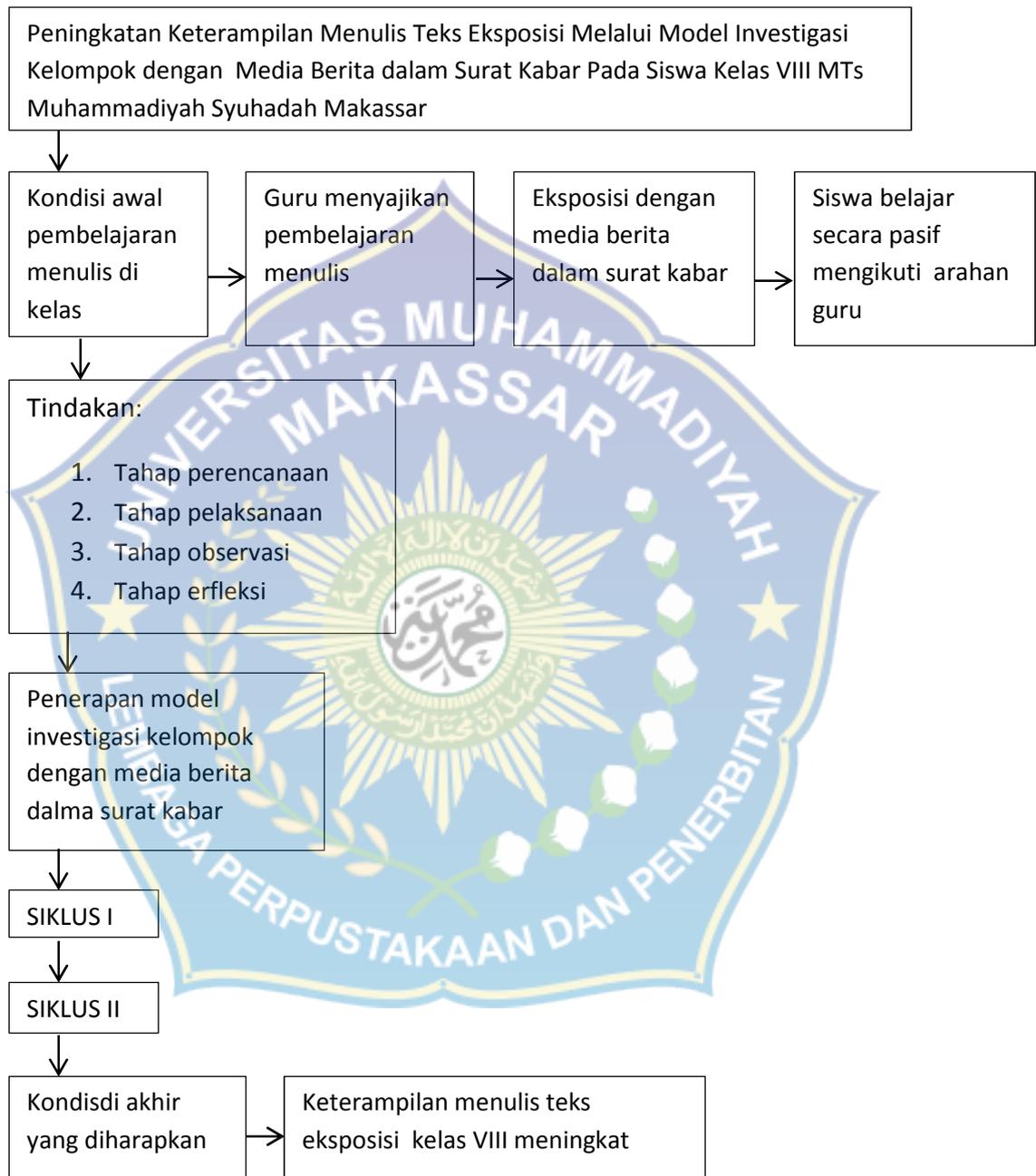
Model investigasi kelompok yang dipadukan dengan pemanfaatan media berita dalam surat kabar dipilih sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi. Melalui model grup investigasi, siswa untuk memiliki keterampilan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok dengan memanfaatkan bahan-bahan pembelajaran yang tersedia. Model investigasi kelompok dapat melatih siswa untuk menumbuhkan keterampilan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Keterampilan menulis eksposisi menggunakan model investigasi kelompok yang dipadukan dengan pemanfaatan media berita dalam surat kabar, dapat meningkat dibanding dengan pembelajaran dengan metode ceramah atau konvensional. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penerapan model di atas akan terasa lebih menguntungkan bagi siswa karena dipadukan dengan pemanfaatan media berita dalam surat kabar. Dengan adanya media berita dalam surat kabar ini siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksposisi. Penggunaan model dan media pembelajaran di atas juga dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis selama ini. Dengan demikian, penelitian ini dikatakan berhasil, yang kemudian dapat dijadikan bentuk inovasi baru dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok yang dipadukan dengan pemanfaatan media berita dalam surat kabar dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



Bagan 2.2 Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi melalui Model

Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar



C. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, proses pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi sesuai kurikulum 2013 dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar akan mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, pengetahuan siswa, keterampilan siswa, serta perubahan sikap religius dan sosial siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan model investigasi kelompok dan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar akan mengalami peningkatan.



BAB III

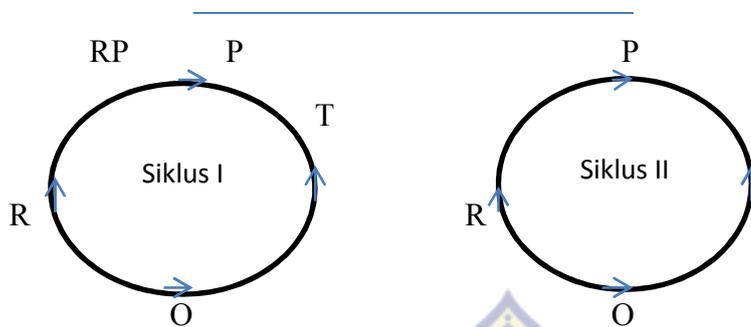
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kemmis dan Targath (dalam Subyantoro 2009:8) menyatakan PTK sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di tempat praktik dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas terdiri atas dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil proses tindakan pada siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap dalam PTK dapat digambarkan sebagai berikut.

Desain penelitian dua siklus :



Sumber: Kemmis dan Targath (dalam Subyantoro 2009:8)

Keterangan :

P : Perencanaan

T : Tindakan

O : Observasi

R : Refleksi

RP : Revisi Perencanaan

Observasi awal atau prasiklus dilakukan sebelum peneliti melakukan siklus I dan siklus II. Observasi awal ini dilakukan agar peneliti mengetahui kondisi siswa dalam kelas dan kesulitan yang dialami oleh siswa. Selain itu, observasi awal ini bertujuan agar siswa mengenal peneliti sehingga pada saat penelitian siswa sudah terbiasa dan tidak asing dengan peneliti. Dengan keadaan seperti ini, maka penelitian dapat berjalan dengan baik dan alami.

Observasi awal ini dilakukan dengan cara peneliti sering berkunjung ke kelas sehingga tercipta hubungan yang baik antara peneliti, guru, dan siswa.

Perencanaan pada tiap siklus meliputi dua hal, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum adalah perencanaan yang meliputi keseluruhan aspek yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas. Perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus persiklus. Perencanaan khusus terdiri atas perencanaan ulang atau disebut revisi perencanaan. Perencanaan ini berkaitan dengan model, media, dan materi pembelajaran. Dalam perencanaan ini, peneliti berkonsultasi dan bekerjasama dengan dosen pembimbing dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga bekerjasama dalam hal menentukan dan memilih alokasi waktu yang digunakan dalam penelitian tersebut. Hal ini dilakukan peneliti agar perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Implementasi tindakan merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan membutuhkan peran aktif antara peneliti dengan siswa. Pengamatan dilakukan dengan mencatat semua hal yang terjadi di kelas yang sedang diteliti. Pengamatan tersebut meliputi situasi kelas, sikap siswa, penyajian materi, dan sebagainya.

Refleksi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung yaitu dengan cara kolaborasi. Kolaborasi yang dimaksud adalah dengan melakukan diskusi antara peneliti dengan siswa tentang berbagai masalah yang terjadi di kelas. Refleksi ini dilaksanakan setelah pelaksanaan tahap tindakan dan hasil observasi. Hasil dari refleksi ini kemudian dijadikan sebagai acuan untuk langkah perbaikan pada tindakan selanjutnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar pada tahun ajaran 2018/2019. Sekolah tersebut dipilih karena merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 di Kota Makassar. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengenai salah satu kompetensi dasar di kelas VIII di dalam Kurikulum 2013.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Mei tahun ajaran 2018/2019 dan membutuhkan waktu satu bulan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksposisi, siswa kelas VIII. Adapun sumber data yang digunakan adalah siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar. Dipilihnya kelas tersebut karena

keterampilan menulis teks eksposisi pada kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar paling rendah dibanding kelas VIII lainnya yaitu nilai rata-rata hanya 67,5 dari 27 siswa. Penelitian dilaksanakan pada semester genap 2018/2019. Subjek penelitian ini didasarkan atas beberapa faktor sebagai berikut.

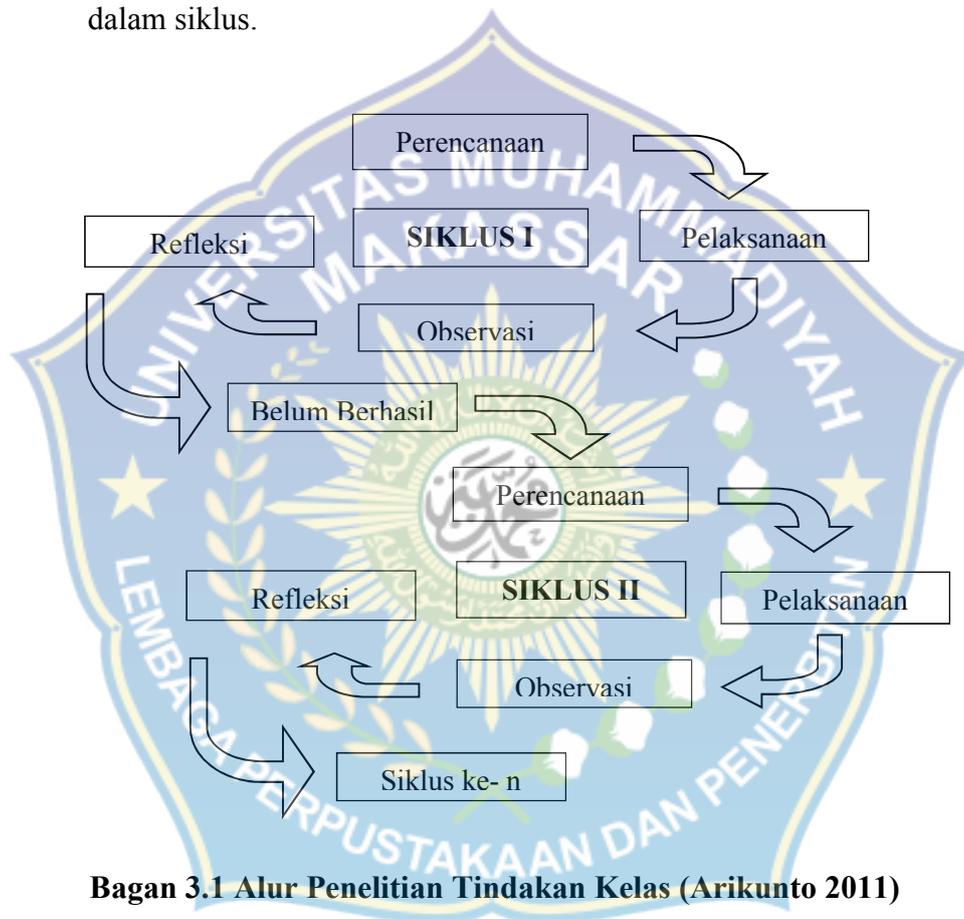
1. Selama proses pembelajaran, siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, mendapati masih banyak siswa yang berbicara sendiri bahkan tidur saat berlangsungnya pembelajaran.
2. Tingkat pemahaman siswa dalam menulis teks eksposisi masih rendah. Terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan guru yang mengungkapkan bahwa nilai siswa masih dibawah rata-rata yaitu hanya mencapai 67,5.
3. Model dan media yang digunakan guru kurang menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penelitian tindakan kelas dilakukan terhadap siswa kelas VIII MTs.Muhammadiyah Syuhada Makassar sebagai upaya meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

D. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Prosedur Penelitian Tindakan Siklus I

Prosedur penelitian dalam siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjabaran prosedur penelitian dalam siklus.



Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto 2011)

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dilakukan peneliti sebagai upaya memecahkan masalah berdasarkan observasi awal. Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan

rencana penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis.

Selain berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, seluruh perencanaan juga dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran yang diajarkan yaitu hakikat, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi. Secara garis besar, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

c. Observasi

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Dalam observasi diungkapkan segala peristiwa yang berhubungan dengan pembelajaran maupun respon terhadap model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar yang telah disediakan oleh guru.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran siklus I ini. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi ini berguna untuk mengetahui kekurangan dan keunggulan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis pada data tes dan nontes dapat dilakukan perbaikan terhadap rencana berikutnya pada siklus II. Apabila pada hasil tes dan nontes pada siklus I belum memenuhi nilai standar minimal yang ditentukan, maka dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I diberikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan keunggulannya dipertahankan dan ditingkatkan pada siklus II. Hasil refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

2. Prosedur Penelitian dalam Siklus II

Proses tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari siklus I. Hasil refleksi siklus I diperbaiki pada siklus II. Sama seperti siklus I, siklus II terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum siklus II dilakukan, peneliti telah berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengajar di kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar mengenai kekurangan pada siklus I, hal tersebut menjadi catatan tersendiri bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

a. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan yang dilakukan pada siklus II sama dengan perencanaan yang dilakukan pada siklus I. Hasil refleksi dikoordinasikan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah tempat penelitian untuk melakukan penelitian ulang. Kegiatan yang dilakukan berupa rencana yang didasarkan pada kekurangan dari siklus I, sedangkan keunggulan-keunggulan pada siklus I tetap dipertahankan.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus II ini sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Materi pembelajaran yang diajarkan, yaitu hakikat, struktur, dan kaidah penulisan teks eksposisi. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Setiap pelaksanaan dilakukan tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang penerapan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan nontes.

Proses pengambilan data tes digunakan untuk melihat hasil pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi dengan tepat. Data tes berupa hasil pekerjaan siswa setelah siswa mengerjakan uji kompetensi. Pengambilan data nontes dilakukan untuk melihat *lifeskill* siswa yang berkembang selama mengikuti pembelajaran dan responnya terhadap pembelajaran tersebut setelah melalui siklus II. Data nontes berupa hasil observasi, jurnal, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh teman serta melibatkan guru bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilakukan refleksi akhir.

d. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir yang dilakukan dalam pembelajaran siklus II ini. Dalam tahap ini, peneliti mengkaji kegiatan kegiatan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan dengan menganalisis data tes dan nontes siklus II untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan perbaikan tindakan pada siklus II. Refleksi ini berguna untuk mengetahui kekurangan dan keunggulan pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penelitian yang telah dilakukan.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu keterampilan menulis teks eksposisi dan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar.

1. Variabel Keterampilan Menulis Teks Eksposisi

Keterampilan menulis teks eksposisi yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu keterampilan menyalurkan tulisan yang berisi paparan atau penjelasan secara mendalam dan terperinci mengenai informasi. Ciri khas dari jenis teks ini adalah penyampaian informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Penyampaian informasi ini disajikan dalam berbagai cara atau metode, seperti metode analisis (analisis umum, analisis bagian, analisis fungsi, analisis proses, dan analisis kausal). Dalam menulis teks eksposisi, siswa dituntut untuk memperhatikan beberapa aspek di antaranya adalah 1) kelengkapan dan penguasaan isi teks; 2) keruntutan dan kelengkapan struktur teks; 3) kosakata; 4) penggunaan kalimat; dan 5) mekanik penulisan.

Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar apabila telah mencapai nilai ketuntasan belajar sebesar 75 pada kompetensi dasar menulis teks eksposisi.

2. Variabel Model Investigasi Kelompok dengan Media Berita dalam Surat Kabar

Model investigasi kelompok yang dimaksud pada penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yang dalam penelitian ini dimaksudkan agar sosialisasi dan kerja sama antar siswa dapat tercipta dan berkembang secara optimal sehingga kesulitan yang muncul dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi dapat dipecahkan bersama-sama.

Model investigasi kelompok ini, dipadu dengan media berita dalam surat kabar. Hal tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan penelitian karena diharapkan terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi. Khususnya dalam memaparkan informasi tentang suatu peristiwa oleh siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar. Model investigasi kelompok ini direalisasikan dalam bentuk kelompok kecil. Siswa di dalam kelas dikelompokkan menjadi beberapa tim, masing-masing tim terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun keterampilannya. Tiap tim membagi timnya lagi menjadi dua tim kecil. Tiap anggota menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim, sedangkan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media berita dalam surat kabar. Cara ^{penggunaan} media ini sangat mudah, karena siswa hanya perlu mengamati dan mencermati isi berita. Setelah siswa paham dengan informasi dalam berita, kemudian

siswa menjabarkan informasi dalam berita tersebut ke dalam bentuk teks eksposisi dengan sejelas-jelasnya. Jadi, teks eksposisi yang dibuat siswa mengacu pada media berita tersebut. Hal ini tentu sangat menguntungkan siswa, karena siswa tidak merasa kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menyampaikan informasi kepada pembaca.

F. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegansi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

1. Lembar observasi Guru

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa hal yang diamati berkenaan dengan aktivitas guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Cara observasi yang dilakukan ialah observasi terbuka. Hal ini diharapkan data yang diamati benar-benar apa adanya dan dapat melihat fenomena sesuai fokus permasalahan. Berikut ini lembar observasi yang digunakan untuk menilai aktivitas guru dalam proses pembelajaran:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas					
2.	Apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan					
4.	Menjelaskan materi					
5.	Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran					
6.	Mengarahkan perhatian siswa					
7.	Menggunakan media berita dalam surat kabar					
8.	Memberikan kesempatan: a. Secara Siswa menjadi berkelompok b. Menentukan struktur teks eksposisi, gagasan utama dalam teks eksposisi, merumuskan pengertian teks eksposisi. c. Membuat pertanyaan d. Memeriksa hasil latihan e. Membuat kesimpulan					
9.	Mengamati kesulitan siswa					
10.	Memberikan nilai					

Keterangan :

SB= Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

2. Lembar Observasi Siswa

Kegiatan observasi terhadap siswa dilakukan pada saat proses KBM berlangsung. Beberapa hal yang diamati berhubungan dengan aktivitas menulis. Observasi terhadap siswa juga dilakukan secara terbuka adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Nilai				
		SB	S	C	K	SK
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa					
2.	Menjawab pertanyaan dan guru					
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru					
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru					
5.	Terlibat dalam penggunaan media					
6.	Mencatat penjelasan guru					
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks eksposisi					
8.	Mensurvey dengan menulis teks berdasarkan berita yang ada pada surat kabar.					
9.	Membuat pertanyaan					
10.	masing-masing kelompok menginvestigasi berita sesuai dengan topiknya.					
11.	Mencatat jawaban tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih					
12.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri					
13.	Memeriksa ulang kesesuaian dari berita surat kabar dan hasil dari penyusunan struktur teks					
14.	Memberikan pendapat					
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran					
16.	Menyimpulkan materi saat itu					

Keterangan :

SB: Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK: Sangat Kurang

G. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, peneliti perlu adanya bagaimana cara memperoleh data serta bagaimana cara untuk mengumpulkan data sehingga data terkumpul. Garis besar pengumpulan data penelitian diantaranya dengan menggunakan cara wawancara, observasi siswa, penilaian tes, dan menggunakan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati perkembangan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi yang dilakukan oleh siswa dan guru sejak sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan sampai akhir tindakan. Observasi terhadap siswa difokuskan pada keaktifan siswa saat proses pembelajaran.

2. Tes

Tes merupakan serangkaian untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan model Investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dapat membantu untuk mengumpulkan data dalam penelitian, dokumentasi disini berfungsi untuk menangkap suasana di dalam kelas yang sebenarnya. Detail tentang peristiwa-peristiwa penting atau khususnya yang terjadi dalam kelas. Dokumentasi disini berupa foto, rekaman tape atau alat perekam video. Sehingga setelah data terdokumentasi peneliti dapat sangat terbantu dengan adanya rekaman yang dihasilkan oleh alat dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian.

Kriteria penilaian sudah dipertimbangkan oleh peneliti sesuai dengan indikator keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Dalam tes dianalisis dengan menggunakan nilai individu dan kelompok, nilai rata-rata siswa, dan kriteria belajar berdasarkan penilaian tingkat daya serap siswa yang ditentukan berdasarkan ketetapan sekolah tersebut.

Nilai Rata-rata Siswa

Keterangan :
$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar, digunakan tabel seperti dibawah ini :

Tabel 3.3 Tingkat Kemampuan menulis teks eksposisi

Taraf pemahaman Kemampuan (%)	Rentang nilai	Kategori
86-100%	86-100	Sangat baik
75-85%	75-85	Baik
66-74%	66-74	Cukup
55-65%	55-65	Kurang
0-55%	0-55	Sangat Kurang

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan keterampilan menulis teks ekposisi pada siswa kelas VIII setelah menerapkan model Investigasi Kelompok dalam pembelajaran. Menurut ketentuan kementerian pendidikan nasional, apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh skor minimal 75 maka kelas di anggap tuntas. Jadi peneliti mengambil kesimpulan, bahwa nilai ketuntasan siswa adalah minimal nilai 75. Keberhasilan kelas atau keberhasilan daya serap siswa yaitu 85% yang memperoleh nilai 75 ke atas.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Syuhada Makassar. Adapun yang akan dianalisa dan dibahas adalah hasil tes siklus I dan siklus II. Serta data perubahan sikap siswa yang diperoleh dari hasil observasi, dan catatan harian guru.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I dilakukan peneliti sebagai upaya memecahkan masalah berdasarkan observasi awal. Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan rencana penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Persiapan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar, yaitu

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi.
2. Menentukan media berita dalam surat kabar yang digunakan untuk pembelajaran.
3. Mempersiapkan materi pembelajaran.

4. Menyiapkan model investigasi kelompok secara maksimal.
5. Mempersiapkan instrumen tes yang berupa unjuk kerja beserta kriterianya, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.
6. Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi.
7. Berkoordinasi dengan tim penelitian.

Tahap ini bermanfaat agar pelaksanaan pada tahap tindakan lebih mudah, terarah, dan sistematis. Selain berkonsultasi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, seluruh perencanaan juga dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Tindakan pertama yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan juga mempersiapkan instrument penelitian sebagai pengumpulan data meliputi lembar observasi keaktifan. Lembar observasi keaktifan sebagai bahan untuk melihat atau menilai keaktifan siswa pada saat pembelajaran dari kegiatan berdoa sampai dengan diskusi kelompok. Selain itu juga mempersiapkan daftar nama kelompok dan alat dokumentasi berupa kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan teknik investigasi kelompok.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan yaitu 2 pertemuan pembahasan materi dan 1 pertemuan tes akhir siklus I.

1) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, tahap pendahuluan mencakup (1) guru membuka pelajaran dan mengondisikan kelas (2) Guru memberikan apersepsi dengan bertanya jawab pada siswa, (3) Guru memberikan penjelasan materi tentang tulisan eksposisi, (4) Guru bertanya jawab dengan siswa tentang penjelasan guru yang sekiranya belum jelas, (5) Guru membagi siswa dalam kelas menjadi 4 kelompok, (6) Siswa berdiskusi tentang tema yang akan diangkat dalam menulis teks eksposisi, (7) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan hal-hal pokok/ struktur karangan menulis teks eksposisi, (8) Guru meminta perwakilan tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas dan kelompok lain boleh menanggapi dan memberi masukan.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Tahap ini, guru memahamkan konsep kepada siswa. Siswa di dalam kelas dikelompokkan menjadi beberapa tim, masing-masing tim terdiri atas 4 atau 5 anggota. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap tim membagi anggotanya menjadi dua tim kecil, kemudian menggunakan lembar kerja akademik dan saling membantu untuk

menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim kecil.

Materi yang mereka diskusikan adalah materi teks eksposisi tentang media berita dimana pada pertemuan pertama dibagikan 4 jenis teks berita diantaranya, (1) karambol truk hantam dua mobil, (2) suhu udara di Semarang ekstrem, (3) holding bank BUMN di harapkan terwujud, (4) perencanaan bandara Ambaradam. Setiap anggota kelompok diarahkan untuk duduk bersama teman kelompoknya masing-masing, setelah itu setiap kelompok mendapatkan teks berita yang berbeda. Kemudian siswa bersama-sama dengan guru mempelajari materi pembelajaran dengan mengamati contoh teks eksposisi pada media berita yang dibagikan. Siswa mencermati penjelasan guru mengenai teks eksposisi yang meliputi pengertian, struktur, dan kaidah penulisan. Masing-masing tiap kelompok diwajibkan tampil di depan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya yang diwakili satu orang saja dari tiap kelompok. Siswa yang sudah benar-benar paham dapat membantu teman sekelompoknya yang masih mengalami kesulitan. Setelah semua siswa paham dengan materi pembelajaran, guru memberikan pertanyaan secara acak. Pertanyaan itu meliputi materi-materi yang telah dipelajari. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tepat, diberi penguatan dan penghargaan oleh guru berupa tepuk tangan dan nilai tambahan. Kuis ini diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi menulis teks eksposisi.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah menulis teks eksposisi secara berkelompok. Sebelumnya guru membagikan media berita yang terdapat dalam surat kabar. Semua siswa dalam kelompok harus ikut andil dalam tugas kelompok ini sesuai model investigasi kelompok. Setelah tugas selesai dibuat, guru mengintruksikan tiap-tiap kelompok menukarkan hasil pekerjaannya untuk dikoreksi. Hasil pekerjaan kelompok yang paling baik dipresentasikan di depan kelas untuk dicermati dan dievaluasi bersama-sama.

Pada tahap penutup, kegiatan yang dilakukan mencakup (1) siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar; (2) guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi; (3) siswa mengisi lembar observasi secara individu sesuai perintah guru; dan (4) tindak lanjut, siswa diberi tugas untuk banyak membaca referensi tentang teks eksposisi.

2) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, setelah memberi apersepsi dan mengondisikan siswa dalam bentuk kelompok untuk berdiskusi mengenai materi pertemuan sebelumnya, guru membagikan media berita yang terdapat dalam surat kabar kepada masing-masing kelompok sebanyak 4 teks berita di antaranya, (1) kecelakaan beruntun di jembatan suramadu, (2) politikus senior dan birokrat di nilai tepat pimpin demak, (3) biar tak ada lagi orang sakit jual harta, (4) segera

disidang kasus investigasi batik. Setelah semua mendapat media tersebut, guru meminta siswa untuk menulis teks eksposisi secara individu berdasarkan wacana berita tersebut dengan memerhatikan aspek yang dinilai. Namun sebelumnya, guru mengingatkan kembali agar kesalahan-kesalahan yang muncul pada pertemuan I tidak terulang kembali pada pertemuan II ini. Setelah teks selesai dibuat, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan teman sekelompok untuk dikoreksi, di mana masih ada kelompok belum bisa menentukan gagasan utama pada teks berita tersebut, selain itu ada juga belum bisa membedakan yang mana tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pada teks berita tersebut. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menilai hasil pekerjaan teman. Selanjutnya, masing-masing kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas.

c. Observasi

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktifitas-aktifitas siswa. Hasil rangkuman setiap aspek pengamatan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus

	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Persentase rata-rata pertemuan		Persentase
		I	II	III	I	II	
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa	21	19	T E K S S I K L U S I	100 %	90.4 %	95.2 %
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	4	6		19.4 %	28.5 %	23.9 %
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	10	14		47.6 %	66.6 %	57.1 %
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	9	15		42.8 %	71.4 %	57.1 %
5.	Terlibat dalam penggunaan media	7	12		33.3 %	57.1 %	45.2 %
6.	Mencatat penjelasan guru	11	14		52.3 %	66.6 %	59.4 %
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks eksposisi	8	10		38.0 %	47.6 %	42.8 %
8.	Mensurvey dengan menulis teks berdasarkan berita yang ada pada surat kabar.	9	13		42.8 %	61.9 %	52.3 %
9.	Membuat pertanyaan	4	6		19.4 %	28.5 %	23.9 %
10.	masing-masing kelompok menginvestigasi berita sesuai dengan topiknya.	13	16		61.9 %	76.1 %	69 %
11.	Mencatat jawaban tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih	10	12		47.6 %	57.1 %	52.3 %
12.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri	11	8		52.3 %	38.9 %	45.6 %
13.	Memeriksa ulang kesesuaian dari berita surat kabar dan hasil dari penyusunan struktur teks	9	13		42.8 %	61.9 %	52.3 %
14.	Memberikan pendapat	4	7		19.4 %	33.3 %	26.3 %
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran	12	10		57.1 %	47.6 %	52.3 %
16.	Menyimpulkan materi saat itu	14	13		66.6 %	61.9 %	64.2 %
	Jumlah						818.9

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{jumlah presentase aktivitas positif siswa}}{\text{banyaknya aspek aktivitas positif siswa}} \\ &= \frac{818,9}{16} \\ &= 51,1 \% \end{aligned}$$

1. Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa adalah 95.2 %.
2. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru adalah 23.3 %.

3. Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru adalah 57.1 %.
4. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 57.1 %.
5. Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media adalah 45.2 %.
6. Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru adalah 59.4 %.
7. Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks eksposisi adalah 42.8 %.
8. Persentase siswa yang mensurvey dengan menulis teks berdasarkan berita yang ada pada surat kabar adalah 52.3 %.
9. Persentase siswa yang membuat pertanyaan adalah 23.9 %.
10. Persentase siswa yang menginvestigasi berita sesuai dengan topiknya adalah 69 %.
11. Persentase siswa yang mencatat jawaban tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih adalah 52.3 %.
12. Persentase siswa yang menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri adalah 45.6 %.
13. Persentase siswa yang memeriksa ulang kesesuaian dari berita surat kabar dan hasil dari penyusunan struktur teks adalah 52.3 %.
14. Persentase siswa yang memberikan pendapat adalah 26.3 %.
15. Persentase siswa yang antusias selama mengikuti pembelajaran adalah 52.3 %.
16. Persentase siswa yang menyimpulkan materi saat itu adalah 64.2 %.

Berdasarkan deskripsi di atas persentase aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok pada siklus I adalah 51.1 %, Sehingga aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok dikatakan tidak efektif karena tidak memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d.Refleksi

Pertemuan pertama pada siklus I merupakan pembelajaran awal dan menggunakan pendekatan yang baru dikenal oleh siswa dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelum diadakan penelitian, Sehingga pertemuan ini merupakan tahap pengenalan dan penyesuaian terhadap pendekatan dan model yang diterapkan akibatnya siswa agak sedikit bingung. Selanjutnya pada pertemuan kedua dan ketiga mereka sedikit lebih paham karena diberikan perhatian yang lebih dibandingkan dengan pertemuan pertama. Hal ini menyebabkan tidak maksimalnya penelitian pada siklus I itu terlihat dari hasil tes siklus I masih banyak nilai siswa dibawa rata-rata.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, maka diperoleh data hasil belajar siswa siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar matematika. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Nilai Teks Siklus I Menggunakan Model Investigasi**Kelompok**

No.	Nama	L/P	Siklus I	Keterangan
1.	0043467100	P	70	Tidak tuntas
2.	0045204612	L	45	Tidak tuntas
3.	0046195995	L	75	Tuntas
4.	0047956677	P	70	Tidak tuntas
5.	0006501771	P	60	Tidak tuntas
6.	0059613132	P	50	Tidak tuntas
7.	0053019786	P	50	Tidak tuntas
8.	0055379449	L	20	Tidak tuntas
9.	0056603213	P	70	Tidak tuntas
10.	0054452833	L	45	Tidak tuntas
11.	0053583753	P	70	Tidak tuntas
12.	0058270378	L	60	Tidak tuntas
13.	00415402780	L	50	Tidak tuntas
14.	0057548413	P	60	Tidak tuntas
15.	0060195979	P	60	Tidak tuntas
16.	0059235429	P	70	Tidak tuntas
17.	0063110766	P	75	Tuntas
18.	0052697636	L	45	Tidak tuntas
19.	0039851860	L	20	Tidak tuntas
20.	0046437278	P	20	Tidak tuntas
21.	0056004519	L	50	Tidak tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka diperoleh skor statistik distribusi dan dapat disajikan kedalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.3 Skor Statistik Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Investigasi kelompok pada Siklus I.

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Ukuran Sampel	21
2	Skor tertinggi	75
3	Skor terendah	20
4	Jumlah skor	1135

5	Skor rata-rata	54.4
---	----------------	------

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai skor rata-rata siswa sebagai berikut:

Keterangan :
$$\bar{x} = \frac{\sum^n x}{n} \times 100\%$$

\bar{x} = Skor rata-rata siswa

$\sum x$ = Jumlah skor siswa

n = Jumlah siswa

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa dari skor 0 – 100, skor terendah yang diperoleh yaitu skor 20, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa skor 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengenai keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar belum mencapai nilai KKM.

Jika skor hasil belajar ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-55	Sangat kurang	10	47.61 %
2	55-65	Kurang	4	19.46 %
3	56-74	Cukup	5	23.80 %
4	75-85	Baik	2	9.52 %

5	86-100	Sangat baik	0	0,00
Jumlah			21	100 %

Dari tabel 5 diatas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa siklus I yaitu sebesar 0 % berada pada kategori sangat baik, 9.52 % berada pada kategori baik, 23.80 % berada pada kategori cukup, 19.46 % berada pada kategori kurang dan 47.61% berada pada kategori sangat kurang.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model investigasi kelompok siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-64	Tidak tuntas	19	90.47 %
2	65-100	Tuntas	2	9.52 %
Jumlah			21	100

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 90.47 % atau 19 siswa dikategorikan tidak tuntas dan 9,52 % atau 2 siswa dikategorikan tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,4%, ini menandakan bahwa pada siklus ini tidak semua siswa tergolong mampu. Kendala yang terdapat pada siklus I ialah masih banyak siswa tidak memperhatikan materi pembelajaran, misalnya dia masih sibuk bicara pada temanya atau melakukan aktifitas lain yang tidak bersangkutan dengan pelajaran. Kelemahan pada siklus I ialah perhatian yang di berikan masing

kurang sehingga menyebabkan tidak maksimalnya penelitian itu terlihat dari hasil teks siklus I masih banyak nilai siswa di bawah rata-rata.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Siklus II merupakan kelanjutan siklus I secara umum kendala yang dihadapi Pada siklus I ialah pada pertemuan pertama kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran, Kemudian pada pertemuan kedua masih tetap begitu akan tetapi sudah ada sedikit peningkatan. Untuk perencanaan penelitian pada siklus II tidak jauh berbeda dengan perlakuan pada siklus I seperti membuat RPP, dan LKS hanya saja metode yang dipakai sedikit berubah yaitu siswa dibimbing secara satu persatu sampai mereka mengerti. Berikut merupakan bukti perencanaan pada siklus II yaitu:

peneliti sebagai upaya memecahkan masalah berdasarkan observasi awal. Pada tahap ini, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang diajarkan, model dan media yang digunakan dalam pembelajaran, dan rencana penelitian agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Persiapan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII MTs. Muhammadiyah Syuhada Makassar, yaitu Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi, Menentukan media berita dalam surat kabar yang digunakan untuk pembelajaran, Mempersiapkan materi pembelajaran, Menyiapkan model investigasi kelompok secara maksimal, Mempersiapkan instrumen tes yang

berupa unjuk kerja beserta kriterianya, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi, Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia tentang kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi, Berkoordinasi dengan tim penelitian.

b. Pelak sanaan Tindakan

Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan yaitu 2 kali pembahasan materi dan 1 kali tes akhir siklus II. Adapun yang kurang pada siklus I yaitu pada pembelajaran tergolong cukup dan kurang, yang di buktikan dengan masih ada siswa yang berada pada kategori cukup dengan persentase siswa 57,1 serta pada kategori kurang dari 75. Untuk memperbaiki masalah yang ada pada siklus I maka dilakukan tindakan sebagai berikut.

1). Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, tahap persiapan dilakukan dengan mengondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta petunjuk dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar.

Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Pemberian materi secara terperinci sudah disampaikan pada siklus I. pada pertemuan kali ini, kegiatan

pembelajaran difokuskan pada pembahasan hasil pekerjaan siswa pada siklus I. Kesalahan-kesalahan yang dijumpai pada hasil pekerjaan siswa ialah siswa masih sulit menerapkan model pembelajaran tersebut sehingga siswa terlihat jenuh dan terlihat asik sendiri dalam kelas. Dan kesalahan tersebut dibahas bersama-sama agar ditemukan jalan keluar dan tidak terulang lagi pada siklus II ini. Siswa yang masih mendapat nilai rendah diberikan penjelasan yang lebih dari guru dan teman sekelompoknya yang sudah mendapat nilai bagus. Semua aspek yang dinilai dalam keterampilan menulis teks eksposisi dibahas secara lebih terperinci pada pertemuan pertama ini. Untuk pendalaman materi, guru kembali menugaskan siswa untuk membuat teks eksposisi namun secara berkelompok. Pada pertemuan ini media berita yang dibagikan adalah tentang politik. Setelah teks selesai dibuat, guru meminta siswa menukarkan pekerjaan mereka antar kelompok untuk dikoreksi dan dievaluasi secara bersama-sama.

Pada tahap penutup, kegiatan yang dilakukan mencakup (1) siswa bersama guru menyimpulkan hasil kegiatan belajar; (2) guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi; (3) siswa mengisi lembar observasi secara individu sesuai perintah guru; dan (4) tindak lanjut, siswa diberi tugas untuk banyak membaca referensi tentang menulis teks eksposisi.

2). Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, setelah memberi apersepsi dan mengondisikan siswa dalam bentuk kelompok untuk berdiskusi mengenai materi pertemuan sebelumnya, guru membagikan wacana berita yang terdapat dalam surat kabar kepada masing-masing kelompok. Setelah semua mendapat media tersebut, guru meminta siswa untuk membuat teks eksposisi secara individu berdasarkan wacana berita tersebut dengan memerhatikan aspek yang dinilai. Pada siklus II ini, guru lebih menekankan pada kualitas hasil menulis teks eksposisi. Guru juga senantiasa mengingatkan siswa agar kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II ini.

Setelah teks selesai dibuat, guru meminta siswa untuk menukarkan hasil pekerjaan mereka dengan teman sekelompok untuk dikoreksi. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dalam menilai hasil pekerjaan teman. Selanjutnya, masing-masing kelompok menunjuk perwakilan untuk membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Setelah semua selesai, semua hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi guru. Dari sini dapat diketahui bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi pada siklus II.

c. Observasi

Sebagai bahan perbandingan, berikut ini disajikan hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II. Perubahan-perubahan mendasar ditemukan terhadap siswa pada siklus II yakni sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Persentase rata-rata pertemuan		Persentase
		I	II	III	I	II	
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa	21	21	T E K S S I K L U S II	100 %	100 %	100 %
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	14	17		66.6 %	80.9 %	73.7 %
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	17	20		80.9 %	95.2 %	88.5 %
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	17	21		80.9 %	100 %	90.4 %
5.	Terlibat dalam penggunaan media	18	20		85.7 %	95.2 %	90.4 %
6.	Mencatat penjelasan guru	18	21		85.7 %	100 %	92.8 %
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks eksposisi	15	18		71.4 %	85.7 %	78.5 %
8.	Mensurvey dengan menulis teks berdasarkan berita yang ada pada surat kabar.	15	18		71.4 %	85.7 %	78.5 %
9.	Membuat pertanyaan	13	16		61.9 %	76.1 %	69 %
10.	masing-masing kelompok menginvestigasi berita sesuai dengan topiknya.	19	19		90.4 %	90.4 %	90.4 %
11.	Mencatat jawaban tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih	19	19		90.4 %	90.4 %	90.4 %
12.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri	18	19		85.1 %	90.4 %	87.7 %
13.	Memeriksa ulang kesesuaian dari berita surat kabar dan hasil dari penyusunan struktur teks	17	19		80.9 %	90.4 %	85.6 %
14.	Memberikan pendapat	12	18		57.1 %	85.7 %	71.4 %
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran	18	20		85.1 %	95.2 %	90.1 %
16.	Menyimpulkan materi saat itu	18	19		85.1 %	90.4 %	87.7 %
	Jumlah					1365.1	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{jumlah presentase aktivitas positif siswa}}{\text{banyaknya aspek aktivitas positif siswa}} \\
 &= \frac{1365.1}{16} \\
 &= 85.3 \%
 \end{aligned}$$

1. Persentase siswa yang menjawab salam dan berdoa adalah 100 %.
2. Persentase siswa yang menjawab pertanyaan dari guru adalah 73.7 %.
3. Persentase siswa yang memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru adalah 88.5 %.
4. Persentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru adalah 90.4 %.
5. Persentase siswa yang terlibat dalam penggunaan media adalah 90.4 %.
6. Persentase siswa yang mencatat penjelasan guru adalah 92.8 %.
7. Persentase siswa yang memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks eksposisi adalah 78.5 %.
8. Persentase siswa yang mensurvey dengan menulis teks berdasarkan berita yang ada pada surat kabar adalah 78.5 %.
9. Persentase siswa yang membuat pertanyaan adalah 69 %.
10. Persentase siswa yang menginvestigasi berita sesuai dengan topiknya adalah 90.4 %.
11. Persentase siswa yang mencatat jawaban tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih adalah 90.4 %.
12. Persentase siswa yang menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri adalah 87.7%.
13. Persentase siswa yang memeriksa ulang kesesuaian dari berita surat kabar dan hasil dari penyusunan struktur teks adalah 85.6 %.
14. Persentase siswa yang memberikan pendapat adalah 71.4 %.
15. Persentase siswa yang antusias selama mengikuti pembelajaran adalah 90.1 %.

16. Persentase siswa yang menyimpulkan materi yaitu 87,7%

Dari deskripsi diatas persentase aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok pada siklus II adalah 85.3 % .Sehingga aktivitas siswa melalui model investigasi kelompok dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

d. Refleksi

Pemahaman siswa pada siklus II sudah meningkat. Siswa tidak lagi bingung karena Dengan adanya bimbingan ekstra yang dilaksanakan satu persatu terhadap siswa hasilnya sangat memuaskan. Itu ditandai dengan nilai rata-rata tes hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, diperoleh data hasil belajar siswa siklus I. Data ini dikumpulkan melalui instrumen tes hasil belajar matematika. Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7 Nilai Teks Siklus II Menggunakan Model Investigasi Kelompok.

No.	Nama	L/P	Siklus II	Keterangan
1.	0043467100	P	75	Tuntas
2.	0045204612	L	80	Tuntas
3.	0046195995	L	90	Tuntas
4.	0047956677	P	90	Tuntas
5.	0006501771	P	90	Tuntas
6.	0059613132	P	90	Tuntas
7.	0053019786	P	90	Tuntas
8.	0055379449	L	75	Tuntas

9.	0056603213	P	90	Tuntas
10.	0054452833	L	80	Tuntas
11.	0053583753	P	90	Tuntas
12.	0058270378	L	90	Tuntas
13.	00415402780	L	80	Tuntas
14.	0057548413	P	90	Tuntas
15.	0060195979	P	80	Tuntas
16.	0059235429	P	85	Tuntas
17.	0063110766	P	90	Tuntas
18.	0052697636	L	80	Tuntas
19.	0039851860	L	75	Tuntas
20.	0046437278	P	85	Tuntas
21.	0056004519	L	80	Tuntas

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, maka diperoleh skor statistik distribusi dan dapat disajikan kedalam tabel berikut dibawah ini:

Tabel 4.8 Skor Statistik Hasil Belajar Siswa setelah Menggunakan Model Investigasi kelompok pada Siklus II.

No.	Statistik	Nilai Statistik
1	Ukuran Sampel	21
2	Skor tertinggi	90
3	Skor terendah	75
4	Jumlah skor	1775
5	Skor rata-rata	84.5

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa dari skor 0 – 100, skor terendah yang diperoleh yaitu skor 75, sedangkan skor tertinggi yang diperoleh siswa skor 90. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mengenai keterampilan menulis teks eksposisi melalui model

investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar sudah mencapai nilai KKM.

Jika skor hasil belajar ini dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-55	Sangat kurang	-	-
2	55-65	Kurang	-	-
3	56-74	Cukup	-	-
4	75-85	Baik	10	47.61 %
5	86-100	Sangat baik	11	52.38 %
Jumlah			21	100 %

Dari tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa siklus II yaitu sebesar 52.38 % berada pada kategori sangat baik, 47.61% berada pada kategori baik, 0 % berada pada kategori cukup, 0 % berada pada kategori kurang dan 0 % berada pada kategori sangat kurang.

Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa menggunakan model investigasi kelompok siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Investigasi Kelompok Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
1	0-64	Tidak tuntas	-	-
2	65-100	Tuntas	21	100 %
Jumlah			21	100

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 100 % atau 21 siswa dikategorikan tuntas dan 0 % atau tidak ada siswa dikategorikan tidak tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa pada siklus II ini telah terjadi peningkatan hasil belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan hasil analisis kualitatif serta pembahasan hasil analisis kuantitatif.

1. Siklus I

a. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif ditemukan bahwa persentase skor hasil tes kemampuan awal siswa berada pada kategori sangat rendah yaitu dengan skor rata-rata 54,4 dan dari 21 orang siswa hanya ada 2 yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Rendahnya nilai siklus I karena siswa masih kurang

memperhatikan penjelasan guru ketika guru menjelaskan, dan belum terbiasa dengan model tersebut.

b. **Aktivitas Siswa**

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar menunjukkan bahwa perolehan rata-rata skor aktivitas siswa pada poin 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 adalah 51,1% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus I belum efektif karena nilai rata-rata aktifitas siswa masih rendah di buktikan dengan siswa masih banyak yang main-main dalam kelas ketika guru menjelaskan pelajaran.

2. Siklus II

a. **Hasil Belajar**

Hasil analisis data skor hasil belajar Siklus II berada pada kategori baik yaitu dengan skor rata-rata 85,4. Dari 21 orang siswa semua sudah mencapai ketuntasan individu sebesar 100%. Ini berarti siswa di kelas VII.B mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Dengan demikian pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi melalui model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I, karena pada siklus ini nilai siswa sudah di

atas KKM, selain itu siswa sudah bisa menulis sendiri teks eksposisi dan bisa menentukan tema, struktu.

b. Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibanding siklus I dimana perolehan rata-rata skor aktivitas siswa pada poin 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16 adalah 85,3% yang berada pada kategori aktif. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini sudah efektif, di tandai dengan siswa sudah sangat antusias dalam pembelajaran terutama pada kerja kelompok semuanya sudah terlibat dalam kegiatan diskusi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap yang dilakukan pada perencanaan adalah mempersiapkan RPP yang berisi identitas program pendidikan, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran. Pada tahap perencanaan juga mempersiapkan instrument penelitian sebagai pengumpulan data meliputi lembar observasi keaktifan. Lembar observasi keaktifan sebagai bahan untuk melihat atau menilai keaktifan siswa pada saat pembelajaran dari kegiatan berdoa sampai dengan diskusi kelompok. Selain itu juga mempersiapkan daftar nama kelompok dan alat dokumentasi berupa kamera yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran dengan teknik investigasi kelompok.
2. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi dengan model investigasi kelompok dengan media berita dalam surat kabar. Tahap ini, guru memahamkan konsep kepada siswa. Siswa di dalam kelas dikelompokkan menjadi beberapa tim, masing-masing tim terdiri atas 4 atau 5 anggota. Hasil pekerjaan kelompok yang paling baik dipresentasikan di depan kelas untuk dicermati dan dievaluasi bersama-sama.
3. Peningkatan hasil pembelajaran tampak dalam aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran menulis deskripsi dengan model investigasi kelompok. Dimana rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah sebesar 51,1% sedangkan pada siklus II sebesar

85,3% dari 16 aspek yang diobservasi. Selain itu, penerapan model investigasi kelompok juga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata menulis teks eksposisi siswa yang mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 54,4 dan siklus II 84,5.

B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran secara aktif dengan menanyakan hal-hal yang kurang jelas dari penyampain materi yang dilakukan oleh guru.
- b. Siswa hendaknya rajin berlatih menulis untuk menuangkan ide secara runtut dan padu guna menghasilkan tulisan yangn baik.
- c. Siswa hendaknya rajin membaca agar memperluas cakrawala, sehingga secara tidak langsung mempermudah membuat suatu tulisan.

2. Bagi guru

- a. Hendaknya guru menerapkan model investigasi kelompok dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, karena sudah terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.
- b. Guru hendaknya meningkatkan kinerjanya dalam hal menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran. Guru juga bisa menyertakan media pembelajaran dalam menerapkan model investigasi kelompok, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.
- c. Guru hendaknya mampu mengelolah kelas dengan baik, dalam pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat diserap siswa dengan baik

3. Bagi kepala sekolah

- a. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru agar senantiasa melakukan pembaharuan dalam dunia pengajaran dan pendidikan.
- b. Kepala sekolah hendaknya memberi kesempatan bagi guru untuk melakukan penelitian dan mengikut sertakan guru dalam forum-forum ilmiah, seperti seminar pendidikan, lokakarya, diskusi ilmiah, diklat ataupun penataran-penataran agar wawasan guru mengenai tugas utamanya dalam mengajar dan mendidik bertambah luas.
- c. Kepala siswa hendaknya memotivasi guru agar memperluas gagasan mengenai teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil yang dicapai siswa juga baik.

4. Bagi peneliti

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih inovatif, khususnya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Diharapkan untuk lebih mejalin hubungan yang harmonis dengan pihak guru dan sekolah yang akan diajak bekerja sama agar penelitian yang dilakukan lebih tepat guna, terarah dan mampu mengkritisi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran secara lebih mendalam.
- c. Diharapkan agar dapat mengadakan sejenis guna memperbaiki kualitas prose dan hasil pembelajaran di dalam kelas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjodjo, Hans Lapoliwa, dan Anton M. Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 1993. *Gramatika Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djuraid, Husnun N. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Enre, Fachruddin Ambro. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: DEPDIKBUD.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
<http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ellu/article/view/359> diunduh pada 20 Juni 2014.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indiarti. 2009. —Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas X-F SMA N 1 Gubug Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII: Buku Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Liang Gie, The. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: PT Andi.
- Mayasari, Rina. 2012. —The Use Of Group Investigation To Improve Students Ability In Writing Skill On Analytical Exposition Textl. <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/eltl/article/view/80> diunduh pada 8 September 2014.
- Marhiyanto, Bambang. 2008. *Pintar Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas 1, 2, 3*. Surabaya: Gitamedia Press.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip “Analisis Wacana”*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa : Kumpulan Karanngan Tersebar*. Jakarta : PT Gramedia.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip “Analisis*

Wacana". Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nurudin. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.

Puspitosari, Dian. 2008. —Pemanfaatan Metode Group Investigation Bermedia Film Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas XI Tata Busana I SMK Perintis 29 Ungaran Tahun Ajaran 2007/2008. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Riza, Luqman Nur. 2014. *Mahir Menulis Paragraf: Berbasis Soaial Budaya*.

Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.

Ramlan, M. 1990. *Bahasa Indonesia: Yang Salah dan Yang Benar*. Yogyakarta:

S, Sutarno N. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.

Subana, M. dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.

Setyaningrum, Wulandari. 2013. *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII, VIII, & IX*. Jogjakarta: Javalitera.

Sobur, Alex. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Soedjito dan Mansur Hasan. 1986. *Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Remadja Karya CV.

Subyantoro. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Tarigan 2008. Menuliskan lambang-lambang grafik.

Widyamartaya, Al dan Veronica Sudiati. 1997. *Dasar-Dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.

Wibowo, Wahyu. 2001. *Manajemen Bahasa: Pengorgnisasian Karangan*

Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menggayakan Kalimat*. Yogyakarta: Kanisius.

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	AGENDA	POKOK BAHASAN	KELAS
1.	Senin 13/05/2019		1. Merumuskan pemahaman tentang pengertian teks eksposisi. 2. Menentukan struktur teks eksposisi dari media berita dalam surat kabar yang disajikan.	VIII.B
2.	Kamis 16/05/2019	Teks Eksposisi	1. Menentukan topik teks eksposisi dari media berita dalam surat kabar yang disajikan.	VIII.B
3.	Senin 20/05/2019		<i>SIKLUS I</i>	VIII.B
4.	Kamis 23/05/2019	Teks Eksposisi	1. Merumuskan pemahaman tentang pengertian teks eksposisi. 2. Menentukan struktur teks eksposisi dari media berita dalam surat kabar yang disajikan.	VIII.B
5.	Senin 27/05/2019	Teks Eksposisi	1. Menentukan topik teks eksposisi dari media berita dalam surat kabar yang disajikan.	VIII.B
6.	Kamis 30/05/2019		<i>SIKLUS II</i>	VIII.B

Lampiran 2

**DAFTAR HADIR SISWA
MT.s MUHAMMADIYAH SYUHADA MAKASSAR TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Kelas/semester : VIII.A/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

NO	NIS	NAMA	L / P	PETEMUAN KE					
				1	2	3	4	5	6
1	0043467100	Sitti Sarah Putri Zahwa	p	√	√	√	√	√	√
2	0045204612	Aidil Saputra	L	√	√	√	√	√	√
3	0046195995	Muh Arafah	L	√	√	√	√	√	√
4	0047956677	Nur Ismi Aulia	P	√	√	√	√	√	√
5	0006501771	Aprilyah R	P	√	√	√	√	√	√
6	0059613132	Annisa Hariyani	p	√	√	√	√	√	√
7	0053019786	Suci Wulandari	p	√	√	√	√	√	√
8	0055379449	Adrian	L	√	√	√	√	√	√
9	0056603213	Intan Nuraeni	P	√	√	√	√	√	√
10	0054452833	Muh Nabil	L	√	I	√	√	√	√
11	0053583753	Ria Mutmainnah	p	√	√	√	√	√	√
12	0058270378	Muh Alfian	L	√	√	√	√	√	√
13	00415402780	Aditya Reski	L	√	√	√	√	√	√
14	0057548413	Reni Anriani	P	√	√	√	√	√	√
15	0060195979	Nabila Armayanti	P	√	√	√	√	√	√
16	0059235429	Natasha Ramadhan Syukur	P	√	√	√	√	√	√
17	0063110766	Nur Eka Saputri	P	√	√	√	√	√	√
18	0052697636	Muh Adriansyah	L	√	√	√	√	√	√
19	0039851860	Fadhlor Rohman	L	√	√	√	√	√	√
20	0046437278	Shifa Salsabila	P	√	√	√	√	√	√
21	0056004519	Rifal wijaya	L	√	S	√	√	√	√

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMK NU Ungaran
Mata pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/ Semester : X-4 TKJ/ 1
Tema : Ekonomi dan Politik
Materi Pokok : Menulis Teks Eksposisi
Alokasi Waktu : 4 × 40 menit (3 × pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
<p>1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menulis teks eksposisi. 2. Mengucapkan syukur atas karunia Tuhan sebagai tanda telah dipermudah mendapatkan informasi pembelajaran teks eksposisi dengan menggunakan
<p>4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan.</p>	<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan pemahaman tentang pengertian teks eksposisi. 2. Menentukan struktur teks eksposisi dari media berita dalam surat kabar yang disajikan. <p>Pertemuan II</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menentukan topik teks eksposisi dari media berita dalam surat kabar yang disajikan. 4. Menyusun kerangka karangan tiap bagian teks dari media berita dalam surat kabar yang disajikan. 5. Menentukan penjelas dari tiap kerangka teks dan menyusunnya menjadi sebuah teks eksposisi yang runtut, logis, sistematis, dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Kedua

1. Selama dan setelah proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan rasa syukur atas anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempelajari teks eksposisi.
2. Setelah mengamati media berita dalam surat kabar yang disajikan, siswa dapat teks merumuskan pemahaman tentang pengertian eksposisi.

3. Setelah mengamati media berita dalam surat kabar yang disajikan, siswa dapat **menentukan struktur** teks eksposisi.
4. Setelah mengamati media berita dalam surat kabar yang disajikan, siswa dapat **menemukan gagasan utama** teks eksposisi.

Pertemuan Kedua

5. Setelah mengamati media berita dalam surat kabar yang disajikan, siswa dapat **menentukan topik karangan** yang akan disusun menjadi teks eksposisi sesuai dengan tema pembelajaran.
6. Setelah mengamati media berita dalam surat kabar yang disajikan, siswa dapat **menyusun kerangka** tesis, kerangka argumentasi, dan kerangka penegasan ulang pendapat sesuai tema dan media yang disajikan.
7. Setelah berdiskusi, siswa dapat berlatih **mengembangkan kerangka karangan** yang telah disusun dan **merangkai bagian** tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat menjadi satu teks eksposisi sesuai dengan tema dan media yang disajikan.
8. Setelah berdiskusi dan berlatih, siswa dapat **menulis teks eksposisi** dengan runtut, logis, sistematis dengan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu sesuai dengan tema dan media yang disajikan.

D. METODE PEMBELAJARAN

Metode : Tanya jawab, diskusi, Inquiri, Penugasan, Presentasi.

Model : Investigasi kelompok.

E. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE	MODEL
Pendahuluan	Jam pertama 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan tema pembelajaran hari ini. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat	10 Menit	Tanya jawab	

	<p>menguasai materi pembelajaran.</p> <p>4. Guru menyampaikan pokokpokok/ cakupan materi pembelajaran.</p>			
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <p>5. Siswa dikelompokkan menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 5-6 orang tiap kelompok (siswa berhitung 1-6 dan yang bernomor sama merupakan satu kelompok) <i>dengan penuh perhatian dan proaktif</i>.</p> <p>6. Guru membagikan media berita yang diambil dari dalam surat kabar (ada 2 topik).</p> <p>7. Tiap kelompok memilih satu topik yang diinginkan.</p> <p>8. Siswa membaca berita dalam surat kabar yang dibagikan oleh guru <i>dengan penuh perhatian dan proaktif</i>.</p> <p>9. Siswa mengamati tiap paragraf dalam teks tersebut <i>dengan penuh perhatian dan proaktif</i>.</p> <p>10. Siswa dalam kelompok besar menentukan gagasan utama teks dari berita dalam surat kabar yang telah dipilih <i>dengan menghargai pendapat teman</i>.</p> <p>Menanya</p> <p>11. Siswa membagi kelompok menjadi dua tim. Tim 1 bertugas berdiskusi menentukan struktur teks tersebut dengan mengenali bagianbagian teks. Sedangkan tim 2 berdiskusi menemukan gagasan utama yang terdapat dalam media berita yang dibaca <i>dengan peduli dan menghargai pendapat teman</i></p> <p>12. Siswa berdiskusi dengan masingmasing tim kelompok sesuai tugas yang telah dibagikan dengan memanfaatkan pengetahuan dan referensi yang dimiliki.</p> <p>Mengeksplorasi/menalar</p> <p>13. Tiap tim menemukan dan mencatat struktur</p>	<p>15 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p>	Inkuiri	<p>Investigasi kelompok (memilih topik)</p> <p>Investigasi kelompok (perencanaan Kooperatif)</p> <p>Investigasi kelompok (implementasi)</p> <p>Investigasi kelompok (analisis dan sintesis)</p>

	<p>dari teks eksposisi (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat) dan menemukan ciri kebahasaan teks eksposisi (misal konjungsi, penggunaan istilah dan kalimat) dengan menyertakan bukti.</p> <p>Mengumpulkan data</p> <p>14. Tiap tim Mengumpulkan hasil diskusi sesuai dengan tugas yang telah dibagi dalam kelompok <i>dengan tutur kata yang santun dan penuh tanggung jawab.</i></p> <p>Jam kedua</p> <p>Mengasosiasikan/ mengolah data</p> <p>15. Siswa bersama kelompoknya menyatukan laporan masing-masing timnya dan mendiskusikan kembali hasilnya <i>dengan menghargai pendapat teman.</i> Agar tiap anggota paham benar dengan hasil yang telah didiskusikan.</p> <p>16. Tiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya kepada guru.</p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>17. Dua orang perwakilan dari tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas <i>dengan jujur dan bertanggung jawab.</i></p> <p>18. Siswa lain menanggapi dan bertanya jawab berkaitan dengan hasil diskusi yang dipresentasikan <i>dengan adil, peduli, dan menghargai pendapat teman.</i></p>	<p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p>	<p></p> <p>Presentasi</p> <p>Tanya jawab</p>	<p>Investigasi kelompok (presentasi)</p> <p>Investigasi kelompok (evaluasi)</p>
Penutup	<p>19. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>20. Siswa merefleksi penguasaan materi yang telah dipelajari.</p> <p>21. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran menulis teks eksposisi. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p>	<p>10 Menit</p>	<p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p>	

Pertemuan Kedua

KEGIATAN	DESKRIPSI KEGIATAN	ALOKASI WAKTU	METODE	MODEL
Pendahuluan	<p>Jam pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab sapaan guru, berdoa, dan mengondisikan diri siap belajar. 2. Siswa dan guru bertanya jawab berkaitan dengan tema pembelajaran hari ini dan mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan tentang manfaat menguasai materi pembelajaran. 4. Guru menyampaikan pokokpokok/ cakupan materi pembelajaran. 	10 Menit	Tanya jawab	
Kegiatan inti	<p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa memperhatikan penjelasan ulang guru mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya tentang struktur dan gagasan utama dalam teks eksposisi <i>dengan penuh perhatian dan proaktif.</i> <p>Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa yang merasa belum jelas dengan materi, bertanya kepada guru <i>dengan bahasa yang santun.</i> <p>Mengumpulkan data</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Untuk mengukur pengetahuan masingmasing siswa tentang hakikat teks eksposisi, guru membagikan lembar kerja beserta berita dalam surat kabar untuk dikerjakan siswa secara individu. 8. Siswa secara individu mencermati lembar kerja dan berita yang dibagikan oleh guru <i>dengan jujur dan penuh tanggung jawab.</i> <p>Mengasosiasi/mengolah informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Siswa secara individu mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru <i>dengan jujur dan penuh tanggung jawab.</i> 	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>15 menit</p>	<p>Penugasan</p>	

	<p>Mengomunikasikan</p> <p>10. Siswa mengumpulkan hasil mengerjakan lembar kerja kepada guru <i>dengan tertib dan tenang</i>.</p> <p>11. Guru membagikan hasil pekerjaan siswa kembali secara acak untuk dikoreksi dan diberi skor sesuai rubrik yang diberikan oleh guru.</p> <p>12. Siswa mengoreksi dan menilai pekerjaan temannya sesuai petunjuk dan rubrik yang diberikan oleh guru <i>dengan jujur dan penuh tanggung jawab</i>.</p> <p>13. Siswa yang memperoleh skor tertinggi maju ke depan kelas menceritakan pengalamannya dalam mengerjakan lembar kerja <i>dengan jujur, santun, dan bertanggung jawab</i>.</p> <p>14. Siswa lain mendengarkan <i>dengan antusias dan penuh perhatian</i>.</p> <p>Jam kedua</p> <p>Mengamati</p> <p>15. Siswa membentuk kelompok seperti pada pembelajaran sebelumnya <i>dengan tertib dan tenang</i>.</p> <p>16. Siswa memperhatikan penjelasan ulang guru mengenai materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya <i>dengan penuh perhatian dan proaktif</i>.</p> <p>17. Guru membagikan media berita yang diambil dari dalam surat kabar (ada 2 topik).</p> <p>18. Tiap kelompok memilih satu topik yang diinginkan.</p> <p>19. Siswa mengamati eks berita dalam surat kabar yang dibagikan oleh guru, sesuai dengan petunjuk guru <i>dengan penuh perhatian dan proaktif</i>.</p> <p>Menanya</p> <p>20. Siswa secara berkelompok melakukan diskusi menentukan topik dari berita yang telah dibagikan guru.</p> <p>21. Seperti dalam pembelajaran sebelumnya, setelah menentukan topik, siswa dibagi dalam dua tim (tim 1 dan tim 2). Tim 1 mulai Menentukan struktur teks tersebut, sedangkan tim 2 menyusun kerangka</p>	<p>5 menit</p> <p>5 Menit</p> <p>10 Menit</p>		
--	--	---	--	--

	<p>karangan dan saling berdiskusi antar tim <i>dengan menghargai pendapat teman.</i></p> <p>22. Tiap tim menemukan dan mencatat hasil diskusi tim (tim 1 struktur teks dan tim 2 kerangka teks).</p> <p>Mengumpulkan data</p> <p>23. Siswa bersama kelompoknya menganalisis hasil temuan dari masing-masing tim mereka</p> <p>24. Masing-masing tim mempresentasikan hasil diskusi pada kelompoknya.</p> <p>25. Masing-masing siswa memberi saran perbaikan terhadap hasil investigasi tiap tim.</p> <p>26. Kelompok menyimpulkan hasil investigasi yang telah diperbaiki.</p> <p>27. Siswa secara individu mencermati kembali hasil investigasi dan teks berita dalam surat kabar yang telah dibagikan sebagai media untuk mempermudah menyusun dan mengembangkan kerangka tadi menjadi sebuah teks eksposisi <i>dengan santun dan tanggung jawab.</i></p> <p>Mengasosiasi/mengolah informasi</p> <p>28. Siswa secara individu mencoba menulis teks eksposisi dengan mengembangkan kerangka secara runtut, logis, sistematis menggunakan ejaan benar, pilihan kata tepat, kalimat efektif, dan paragraf yang utuh dan padu <i>dengan menghargai pendapat teman.</i></p> <p>Mengomunikasikan</p> <p>29. Siswa mengumpulkan hasil menulis teks eksposisi kepada guru.</p> <p>30. Guru membagikan hasil pekerjaan siswa kembali secara acak untuk dikoreksi dan diberi skor sesuai rubrik yang diberikan oleh guru.</p> <p>31. Siswa yang memperoleh skor tertinggi mempresentasikan hasil kerja menulis teks eksposisi <i>dengan jujur, santun, dan bertanggung jawab.</i></p> <p>32. Siswa saling memberikan saran perbaikan kepada teman untuk menyempurnakan tugas <i>dengan santun, adil, dan saling menghargai pendapat teman.</i></p>	<p>10 Menit</p> <p>10 Menit</p> <p>5 Menit</p>		
--	---	--	--	--

Penutup	33. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. 34. Siswa merefleksikan penguasaan materi yang telah dipelajari. 35. Siswa dan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan menulis teks eksposisi. 36. Siswa saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai. 37. Siswa dan guru merencanakan tindak lanjut untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. 38. selanjutnya.	5 Menit		
---------	---	---------	--	--

F. MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media : Berita bertema ekonomi dan politik dalam surat kabar (koran)
2. Sumber belajar: Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud. Koran Suara Merdeka

G. PENILAIAN, PEMBELAJARAN

1. Prosedur Penilaian
Penilaian proses menggunakan LKS, dan penelitian hasil menggunakan tes hasil belajar siswa.
2. Jenis dan alat penilaian
 - a. Tertulis
 - b. Soal (Terlampir dites hasil belajar)

Makassar, Juli 2019
Peneliti

Sulfiana
NIM.10533798615

Lampiran 4

Data Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Nama	L/P	Siklus I	Keterangan	Siklus II	Keterangan
1.	Sitti Sarah Putri Zahwa	P	70	Tidak tuntas	75	Tuntas
2.	Aidil Saputra	L	45	Tidak tuntas	80	Tuntas
3.	Muh Arafah	L	75	Tuntas	90	Tuntas
4.	Nur Ismi Aulia	P	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
5.	Apriliyah R	P	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
6.	Annisa Hariyani	P	50	Tidak tuntas	90	Tuntas
7.	Suci Wulandari	P	50	Tidak tuntas	90	Tuntas
8.	Adrian	L	20	Tidak tuntas	75	Tuntas
9.	Intan Nuraeni	P	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
10.	Muh Nabil	L	45	Tidak tuntas	80	Tuntas
11.	Ria Mutmainnah	P	70	Tidak tuntas	90	Tuntas
12.	Muh Alfian	L	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
13.	Aditya Reski	L	50	Tidak tuntas	80	Tuntas
14.	Reni Anriani	P	60	Tidak tuntas	90	Tuntas
15.	Nabila Armayanti	P	60	Tidak tuntas	80	Tuntas
16.	Natasha Ramadhan Syukur	P	70	Tidak tuntas	85	Tuntas
17.	Nur Eka Saputri	P	75	Tuntas	90	Tuntas
18.	Muh Adriansyah	L	45	Tidak tuntas	80	Tuntas
19.	Fadhlor Rohman	L	20	Tidak tuntas	75	Tuntas
20.	Shifa Salsabila	P	20	Tidak tuntas	85	Tuntas
21.	Rival Wijaya	L	50	Tidak tuntas	80	Tuntas

LAMPIRAN 5

Lembar Kerja Siswa

Aspek Pengetahuan

Hari/ Tanggal :

Nama :

Kelas :

Jawablah pertanyaan berikut dengan tepat dan jelas!

1. Apakah gagasan utama yang terdapat dalam teks tersebut!

.....
.....
.....

2. Tentukan struktur teks eksposisi tersebut! Beserta buktinya!

Struktur	Paragraf ke-	Kutipan kalimat



3. Dari analisis di atas, rumuskan pemahaman Anda tentang pengertian teks eksposisi!

.....

.....

.....

Lampiran 6

Hasil Observasi Kegiatan Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Persentase rata-rata pertemuan		Persentase
		I	II	III	I	II	
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa	21	19	T E K S S I K L U S I	100 %	90.4 %	95.2 %
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	4	6		19.4 %	28.5 %	23.9 %
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	10	14		47.6 %	66.6 %	57.1 %
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	9	15		42.8 %	71.4 %	57.1 %
5.	Terlibat dalam penggunaan media	7	12		33.3 %	57.1 %	45.2 %
6.	Mencatat penjelasan guru	11	14		52.3 %	66.6 %	59.4 %
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks eksposisi	8	10		38.0 %	47.6 %	42.8 %
8.	Mensurvey dengan menulis teks berdasarkan berita yang ada pada surat kabar.	9	13		42.8 %	61.9 %	52.3 %
9.	Membuat pertanyaan	4	6		19.4 %	28.5 %	23.9 %
10.	masing-masing kelompok menginvestigasi berita sesuai dengan topiknya.	13	16		61.9 %	76.1 %	69 %
11.	Mencatat jawaban tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih	10	12		47.6 %	57.1 %	52.3 %
12.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri	11	8		52.3 %	38.9 %	45.6 %
13.	Memeriksa ulang kesesuaian dari berita surat kabar dan hasil dari penyusunan struktur teks	9	13		42.8 %	61.9 %	52.3 %
14.	Memberikan pendapat	4	7		19.4 %	33.3 %	26.3 %
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran	12	10		57.1 %	47.6 %	52.3 %
16.	Menyimpulkan materi saat itu	14	13		66.6 %	61.9 %	64.2 %
	Jumlah						818.9

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{jumlah presentase aktivitas positif siswa}}{\text{banyaknya aspek aktivitas positif siswa}} \\
 &= \frac{818,9}{16} \\
 &= 51,1 \%
 \end{aligned}$$

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan			Persentase rata-rata pertemuan		Persentase
		I	II	III	I	II	
1.	Kegiatan Awal Menjawab salam dan berdoa	21	21	T E K S S I K L U S II	100 %	100 %	100 %
2.	Menjawab pertanyaan dari guru	14	17		66.6 %	80.9 %	73.7 %
3.	Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	17	20		80.9 %	95.2 %	88.5 %
4.	Kegiatan inti Memperhatikan penjelasan guru	17	21		80.9 %	100 %	90.4 %
5.	Terlibat dalam penggunaan media	18	20		85.7 %	95.2 %	90.4 %
6.	Mencatat penjelasan guru	18	21		85.7 %	100 %	92.8 %
7.	Memahami langkah-langkah pembelajaran Secara berkelompok Siswa Menentukan struktur teks eksposisi	15	18		71.4 %	85.7 %	78.5 %
8.	Mensurvey dengan menulis teks berdasarkan berita yang ada pada surat kabar.	15	18		71.4 %	85.7 %	78.5 %
9.	Membuat pertanyaan	13	16		61.9 %	76.1 %	69 %
10.	masing-masing kelompok menginvestigasi berita sesuai dengan topiknya.	19	19		90.4 %	90.4 %	90.4 %
11.	Mencatat jawaban tugas yang akan dipelajari mengenai topik yang sudah dipilih	19	19		90.4 %	90.4 %	90.4 %
12.	Menulis hasil latihan dengan kalimat sendiri	18	19		85.1 %	90.4 %	87.7 %
13.	Memeriksa ulang kesesuaian dari berita surat kabar dan hasil dari penyusunan struktur teks	17	19		80.9 %	90.4 %	85.6 %
14.	Memberikan pendapat	12	18		57.1 %	85.7 %	71.4 %
15.	Antusias selama mengikuti pembelajaran	18	20		85.1 %	95.2 %	90.1 %
16.	Menyimpulkan materi saat itu	18	19		85.1 %	90.4 %	87.7 %
	Jumlah					1365.1	

$$\begin{aligned}
 \text{Rata - rata Aktivitas Siswa} &= \frac{\text{jumlah presentase aktivitas positif siswa}}{\text{banyaknya aspek aktivitas positif siswa}} \\
 &= \frac{1365.1}{16} \\
 &= 85.3 \%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek yang diobservasi	Nilai				
		SB	B	C	K	SK
1.	Mengondisikan kelas					
2.	Apersepsi					
3.	Menyampaikan tujuan					
4.	Menjelaskan materi					
5.	Menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran					
6.	Mengarahkan perhatian siswa					
7.	Menggunakan media berita dalam surat kabar					
8.	Memberikan kesempatan: a. Secara Siswa menjadi berkelompok b. Menentukan struktur teks eksposisi, gagasan utama dalam teks eksposisi, merumuskan pengertian teks eksposisi. c. Membuat pertanyaan d. Memeriksa hasil latihan e. Membuat kesimpulan					
9.	Mengamati kesulitan siswa					
10.	Memberikan nilai					

Keterangan :

SB= Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

SK = Sangat Kurang

Observer

Fatmawati

LAMPIRAN 8





Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP



SULFIANA, lahir di Mappatoba pada tanggal 27 November 1998 merupakan anak kelima dari enam bersaudara. Penulis lahir dari pasangan bapak sadding dan ibu tang . Penulis sekarang bertempat tinggal di jl.sultan alauddin lorong 2d.

Penulis mulai memasuki pendidikan sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Inpres 6/75 Malimongeng dan tamat pada tahun 2009. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Salomekko kabupaten Bone dan tamat tahun 2012. Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kajuara Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH MAKASSAR), Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Program Strata I (S1).

